INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAKKEPADA PESERTA DIDIK MELALUI PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA PAGAR NUSA DI SMP BINA BANGSA SIWALANKERTO SURABAYA

SKRIPSI

Di Susun Oleh :

M SABILUN NAJA (D91216106)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M Sabilun Naja
Nim	: D91216106
Pergurun Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: RT 22 RW 08 Desa. Sendangharjo Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro Prov. Jawa Timur
No Tlp	: 085806614441

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang Berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya"** judul yang penulis jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, serta belum pernah diikutsertakan dalam even apapun, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi dari pihak fakultas berupa revisi skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagai mestinya.

Surabaya, 01 Juli 2020

penulis,

METERAI TEMPEL
A5611AHF498328309
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M Sabilun Naja

D91216106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M Sabilun Naja

Nim : D91216106

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2020

Pembimbing I

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 197208152005011004

Pembimbing II

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
Nip. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Sabilun Naja ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 16 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
Nip.196301231993031002

Tim Penguji:
Ketua,

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
Nip.197208152005011004

Sekretaris,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
Nip.196912121993031003

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.
Nip.196903211994032003

Penguji II

Drs. H. Mustofa, SH. M.Ag.
Nip.195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Sabilun Naja
NIM : D91216106
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : muhammadnaja@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Kamis, 20-08-2020

Penulis

METERAI TEMPEL
D5601AHF587042756
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(M Sabilun Naja)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M Sabilun Naja, 2020 Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya,H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

Baru-baru ini banyak sekali fenomena yang muncul di dalam media sosial mengenai degradasi nilai-nilai aqidah dan akhlak generasi muda, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, peserta didik lebih dipermudah menggunakan jejaring sosial, sehingga dapat mempengaruhi akhlak mereka, karna sering bermain media sosial secara bebas,seperti kurangnya akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang tua. Dalam hal ini pendidikan menjadi hal yang pertama dan utama dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik. Bimbingan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus terus diberikan, sebagai pondasi peserta didik dalam memahami aqidah akhlak tanpa meninggalkan nilai-nilai kebudayaannya dan kebangsaan. Maka dari itu penting untuk memberikan nilai-nilai aqidah akhlak tersebut, dewasa ini dalam pendidikan terdapat banyak sekali kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan, salah satunya melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang diharapkan dapat mebentengi dan memberikan penanaman pendidikan berbasis keagamaan berupa nilai-nilai aqidah akhlak, sehingga penulis memberikan sebuah pemikiran yaitu“Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusadi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya”, fokus dalam penelitian ini yaitu memberikannilai-nilai aqidah akhlak dengan kegiatan pencak silat pagar nusa, untuk mengatasi degradasi akhlak peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yakni, dengan pendekatan mendiskripsikan suatu keadaan, apa adanya tanpa manipulasi,kemudian menganalisis data lalu diambil kesimpulannyauntuk mengetahui hasilnya.

Kata kunci: Internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

MOTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Devinisi Oprasional.....13
G. Metode Penelitian.....16
1. Pendekatan Penelitian.....16
2. Jenis Penelitian.....17
3. Metode Pengumpulan Data.....18
H. Sistematis Pembahasan.....20
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak.....21
1. Pengertian Internalisasi.....21
2. Pengertian Nilai-nilai Aqidah.....23
B. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak.....24
1. Pengertian Aqidah Akhalak.....24
2. Dasar Aqidah Akhlak.....28
3. Nilai-nilai di dalam aqidah akhlak.....31
C. Tinjauan Tentang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.....31
1. Pencak Silat.....31
2. Nahdlatul Ulama.....36
3. Ke-Pagar Nusa-an.....38
a). Definisi Pagar Nusa.....38
b). Sejarah Pagar Nusa.....39
c). Arti Lambang Pagar Nusa.....45
d.) Nilai-nilai Dalam Pagar Nusa.....47
e.) Ciri Khas Pagar Nusa.....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Melalui Pecak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa 49

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Gambaran Objektif Lokasi Penelitian 51

1. Data Pokok Sekolah.....51

2. Sejarah Sekolah 52

3. Visi dan Misi Sekolah.....54

4. Struktur Organisasi sekolah 56

5. Jumlah Peserta Didik 58

B. Deskripsi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa 60

1. Profil Sejarah Berdirinya PSNU Pagar Nusa.....60

2. Materi Latihan PSNU Pagar Nusa 64

a. Materi Latihan 65

b. Sistem Latian 69

c. Pembagian Kelas/Tingkatan.....71

C. Pembinaan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak.....73

D. Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak 78

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak 78

2. Gerakan Salam Pembuka PSNU Pagar Nusa 80

3. Menanamkan Kedisiplinan 83

4. Menanamkan Kejujuran.....86

5. Faktor Pendukung.....88

6. Faktor Penghambat 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Analisis data terkait kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa diSMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya 91

B. Analisis data terkait pembinaan nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.....94

C. Analisis data terkait proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.....95

D. Relevansi nilai-nilai aqidah akhlak di dalam pagar nusa terhadap pendidikan agama islam.....98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Struktur Organisasi sekolah 56

Tabel 1.2 : Daftar Nama-nama Guru.....57

Tabel 2.1 : Jumlah Peserta Didik 58

Tabel 2.2 : Peminatan kegiatan Sekolah 59

Tabel 3.1 : Susunan Pengurus Pagar Nusa 63

Tabel 4.1 : Materi yang diberikan 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Logo Pencah silat NU Pagar Nusa 45

Gambar 2.1 : Proses Latihan 72

Gambar 3.1 : Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak 77

Gambar 4.1-12 : Dua Belas Gerakan Salam.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan kemampuan dan potensi masing-masing, tentunya dengan berbeda-berbeda kemampuan, oleh karena itu manusia perlu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi tersebut guna untuk meningkatkan taraf kehidupannya agar lebih baik lagi, tentunya dengan dibantu oleh proses pendidikan, untuk menjalankan kehidupan menjadi lebih baik, oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting utama dan pertama. Pendidikan adalah perkembangan manusia mulai dari perkembangan jasmani maupun rohani seperti perkembangan fisik, pemikiran, rasa, perasaan, kekuatan, keinginan keterampilan dan hati nurani.[2]

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup melalui transfer ilmu pengetahuan, dari proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami seperti apa arti kehidupan dengan cara yang benar.[3] Segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti akan menuai hasil yakni dampak baik dan dampak buruk, susuatu akan menjadi dampak baik apabila kehendak, niat dan tujuannya seirama dengan tujuan awal manusia diciptakan yakni kebaiakan, dan akan

[2]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015) hal 137
[3]Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dampak yang buruk apabila sebaliknya. “seperti halnya kita menanam padi pasti akan tumbuh dan memanen padi tersebut, dan jika kita menanam rumput jangan harap tumbuhnya padi pasti tumbuhnya rumput”[4]dari kalimat tersebut memebicarakan tentang kebaikan dan keburukan.

Adapun dengan pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan kehidupan manusia, supaya tujuan tersebut mengarah menjadi dampak yang positif, tujuan pendidikan yang akan dicapai atau dilaksanakan, terlebih dahulu dipadukan atau dikonfirmasi sesuai dengan peraturan norma perundang-undangan yang ada, dengan demikianlah pendidikan pada dasarnya akan menjadi sebuah media (*wasilah)* wadah, cara untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik untuk mengarah kepada sesuatu yang menjadi lebih baik. Berbicara pendidikan, seharusnya mampu memberikan perubahan sikap, perbuatan dan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, menjadikan manusia lebih memanusiakan manusia yang lain, melalui transfer ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, pendidikan idealnya merubah yang buruk menjadi lebih baik lagi, bukan sebaliknya karena pendidikan adalah proses pendewasaan diri, dari yang semula belum mengerti menjadikan dewasa dan mengerti.[5]

[4]https://hadhilchoirihendra.wordpress.com/2012/11/24.
[5]Zulfani Sesmiarni, *Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning* Volume 9 No.2 Des 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan menyimpan sebuah kenyataan yang sangat luar biasa untuk mewujudkan semua aspek dalam kehidupan bermasyarakat, dan dapat pula memberikan suatu informasi yang sangat relavan, berharga, mengenai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup masa depan dunia, serta membantu dalam mebentuk (peserta didik) dalam mempersiapkan kebutuhan masa yang akan datang, dalam rangka menyambut perubahan, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Jalaludin seperti berikut. "Pendidikan sebagai cara melaksanakan suatu perubahan dalam mendidik yang menjadi dasar dan faktor yang utama dalam kehidupan bermasyarakat, disadari atau tidak pendidikan ialah sebuah proses yang memperlihatkan adanya pergerakan dan perubahan direntang masa tertentu, yang didasarkan pada pemenuhan tuntutan kebutuhan zaman".[6]

Pendidikan akan merubah wajah dinia menjadi lebih beradab penuh kedamaian dan ketentraman, sebaliknya karena dengan pendidikan yang tidak baik dan kurang tepat akan membuat dunia ini dengan penuh keburukan (tak beradab), untuk itu seperti yang sudah termaktub dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mana tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi bagian dari manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha kuasa, kemudian memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, disiplin, menjadi warga negara yang berasaskan pancasila, berdemokrasi serta dapat

[6]A Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999) hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab, serta fungsi dari pendidikan nasional yaitu dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[7]

Melihat dari pendidikan di Indonesia, baru-baru ini muncul fenomena-fenomana di dalam dunia pendidikan, terutama mengenai kurangya akhlaqul karimah dan kurangnya nilai-nilai aqidah akhlak peserta didik terhadap gurunya. Banyak sekali firal atau beredar di media sosial, terdapat peserta didik yang tidak sopan terhadap guru, guru dianggap sebagai teman sendiri, siswa yang berani dengan guru, seperti yang dilansir dari salah satu media masa detik health.com pada tanggal 11 Februari 2019 telah viral siswa memukul seorang pekerja clining servis di SMP 2 Gelsong yang notabenya lebih tua dari pada siswa tersebut, kemudian terjadi lagi siswa menantang berkelahi guru yang bernama bapak Nur Kalim salah satu guru honorer yang mengajar di SMP PGRI Wringinanom Gresik.[8]Pendidikan aqidah dirasa sangatlah dibutuhkan bagi setiap individu melihat realita globalisasi saat ini dimana perkembangan zaman begitu sangat pesat, memberikan pembelajaran aqidah akhlak bertujuan agar supaya peserta didik tidak keluar batas.

Inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap pendidik yang diharapkan, bukan hanya memberikantransfer pengetahuan, intelaktual saja yang

[7]Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana 2003) hal. 12
[8]http://detik.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan, akan tetapi juga memberikan pembelajaran budi pekerti yang luhur, kesopanan yang baik, dan nilai-nilai aqidah akhlak yang perlu diberikan kepada peserta didik, keberhasilan seperti itulah yang diinginkan oleh setiap orang tua peserta didik dan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْ لِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُواللَّهَ وَالْيَوْ مَ الْاَ خِرَ وَذَكَرَاللَّهَ كَثِيْرًا (٢١)

Artinya: "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak" (QS. Al-Ahzab 33:21).[9]

Berdasarkan permasalah seperti itu, dalam pendidikan di Indonesia banyak sekali kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler, yang dapat menambah wawasan peserta didik dan juga dapat membantu keberlangsungan proses pendidikan menjadi lebih baik, kegiatan ini disebut dengan pendidikan nonformal, pendidikan sebetulnya bisa dilakukan dengan tiga bentuk diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal, maka dari itu pendidikan nonformal seperti halnya lembaga privat/kursus, kelompok belajar, madrasah diniyah dan lembaga pelatihan (pencak silat), maka dari itu pencak silat juga ikut dalam pendidikan nonformal jikalau terdapat dilingkungan masyarakat, apabila dilingkungan sekolah termasuk dalam kegiatan ekstrakulikuler pencak silat.

[9]*Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi Barat: Sukses Publising)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencak silat adalah seni budaya asli dari Indonesia yang di dalamnya terdapat seni gerak badan dan ajaran-ajaran keagamaan. walaupun pencak silat yang dilihat dan diamati hanya dengan sebelah mata, yang diketahui banyak mengandalkan gerak badan atau pembinaan fisik yang nantinya akan terbentuk watak yang keras saja, ternyata secara implisit juga terdapat pembinaan nilai-nilai religius, nilai-nilai moral, seperti halnya nilai-nilai aqidah akhlak, jadi sangatlah jelas bahwa penanaman aqidah atau kepercayaan di dalam hati dan jiwa itu adalah setepat-tepatnya jalan yang harus dilalui untuk menimbulkan unsur-unsur kebaikan, penanaman dengan itu akan terciptalah kesempurnaan kehidupan, bahkan akan memberikan keuuntungan yang paling banyak untuk membekali jiwa-jiwa peserta didik, dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai dengan petunjuk Allah swt.[10]

Pencak silat sebagai media penyampaian dalam hal aqidah akhlak, karena didalam pencak silat terdapat guru dan siswa yang mana siswa tersebut sangatlah hormad dan takdim kepada gurunya, hampir 90% apa yang dikatakan guru kepada siswa pasti dilaksanakan, karena siswa di dalam pencak silat selalu menanti-nanti apa yang diperintahkan gurunya, adanya rasa penasaran dan rasa takut dari siswa kepada gurunya, maka dari itu sebuah kesempatan yang baik memberikan muatan-muatan keagamaan berupa aqidah akhlak kepada siswa, dengan harapan dapat diterima dengan baik oleh diri siswa.

[10]Ibid, Sayid Sa iq *Aqidah Islam,* Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pencak silat, sesungguhnya terdiri dari dua kata yakni “pencak” dan “silat” kata pencak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu permainan, bermain (keahlian) dalam rangka mempertahankan diri, dengan kecerdasan atau kecepatan menangkis, mengelak dan menyerang. Adapun kata silat merupakan kepandaian bertarung, seni bela diri yang khas dari bangsa Indonesia dengan ketangkasan dan ketangguhan bela diri dan menyerang untuk pertandingan atau berkelahi.[11] Kata silat juga dapat diartikan sebagai olah raga (permainan) yang mendasarkan kemampuan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunkan senjata maupun tangan kosong (tidak bersenjata).

Dengan demikian “pencak silat” dapat diartikan atau disimpulkan sebagai seni bela diri khas Indonesia yang terfokuskan melatih mempertahankan diri dengan kepandaian, kecepatan menangkis, menghindar atau mengelak, membela diri dan menyerang orang jahat atau musuh, yang bertujuan mendidik manusia menjadi mahluk atau insan kamil dalam menggapai kesempurnaan hidup. Hal tersebut sangatlah beralasan karena pada dasarnya pencak silat sejatinya bukan hanya mempelajari atau mengajarkan sesuatu yang bersifat jasmani (organ tubuh) saja akan tetapi juga mengajak manusia untuk mempelajari, menyelami dan mendalami lebih jauh lagi mengenai kerohanian/batin yang bersifat keagamaan.

Berbicara pencak silat di Indonesia terdapat berbagai macam aliran pencak silat, sudah menjadi budaya yang mewarnai kehidupan masyarakat dan juga

[11]Kamus Besar Bahasa Indonesia “pencak” dalam http://kbbi.web.id/pencak (26-juli-20160)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, lahir dikalangan pondok pesantren yang identik dengan kehidupan ulama' dan santri, pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa selain mengajarkan seni bela diri aspek olah raga dan seni budaya juga tidak bisa ditinggalkan atau dipisahkan dari aspek nilai-nilai keagamaan atau aqidah akhlak.

Dalam kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa terdapat pula pengajaran mengenai nilai-nilai aqidah akhlak yang dapat diberikan atau dimasukan dalam kegiatan pencak silat tersebut. Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik dan yang buruk, nilai bisa disebut juga dengan segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subyek.[12] Seperti halnya kesopanan, adab terhadap pelatih, kedisiplinan waktu, sehingga dapat membantu memberikan pengajaran tentang karakter yang baik bagi peserta didik.

Pencak silat Pagar Nusa juga dapat diikutsertakan kedalam kejuaraan dalam cabang olah raga, yang tentunya juga dapat menambah prestasi-prestasi peserta didik. Dimaksutkan dari kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa ini, nantinya siswa dapat terbentengi dan dapat dimasuki atau diberikan nilai-nilai aqidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral peserta didik, memberikan efek yang maha kuat terutama terhadap watak, kepribadian dan akhlak peserta didik, pencak silat juga ada didalam lembaga sekolah yang dapat diterima sebagai kegiatan ekstrakulikuler.problematika dari kegelisahan moral peserta didik

[12]lies Sudibyo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Penerit Andi, 2013) hal, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan zaman semakin maju peserta didik salah dalam pergaulan, sehingga pencak silat pagar nusa mencoba membentengi dengan melewati pengajarannya. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas maka penulis ingin mengembangkan penelitian tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan memberikan sebuah judul: **"Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab dari permasalahan hal tersebut yang akan diselesaikan dan merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.?
2. Apa faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.?
3. Apa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisiasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto, kemudian secara khususnya bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam proses Internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yang dapat menambah khazanah intelektual pelajar muslim, serta pengalaman bagi penulis maupun pembaca, secara lebih rincinya manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek di antaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dan refrensi akademis Pendidikan Agama Islam, bagi pembaca dalam segi penanaman aqidah akhlak, melewati pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi peneliti, untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

b. Bagi siswa, hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadikan motivasi belajar untuk bisa memiliki akhlak yang baik, dan juga bisa pula dijadikan pedoman dalam hidup dengan adanya nilai-nilai aqidah akhlak.

c. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi pustaka dan informasi bagi sekolah untuk menangani siswa yang dirasa memiliki akhlak yang kurang baik.

E. Penilitan Terdahulu

Penelitian terdahulu karya tulis sebelumnya, guna mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, walaupun di penelitian sebelumnya sudah terdapat penjelasan mengenai pencak silat, namun penelitian ini berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna lebih terfokuskan kepada internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

terdapat beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya yaitu :

1. Skripsi oleh M Ainun Najib "peran kegiatan ikatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam pembinaan mental spritual di SMK YPM 6 Bojonegoro" penelitian ini lebih terfokuskan kepada mental spritual siswa dengan menggunakan metode penelitian lapangan paradigma kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dan lokasi penelitian di SMK YPM 6 Bojonegoro.[13]

2. Artikel oleh M. Anis Bachtiar "eksistensi lembaga pencak silat Nahdatul Ulama pagar nusa cabang Jombang dalam mengemban spiritual masyarakat" penelitian ini lebih terfokuskan kepada kegiatan dakwah, yang mana konsisten masyarakat dalam menjalankan agamanya melalui lembaga pencak silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa, dengan menggunakan metode penelitian analisa permasalahan atau problem, pendekatan Analisis Positivisme Fungsional Talcot Parson. lokasi penelitian pagar nusa cabang Jombang.

3. Skripsi oleh Irfan Tovani Agustianto "upaya deradikalisasi agama melalui pencak silat (studi fenomenologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang) lebih terfokuskan kepada fenomenologi gerakan radikal, yakni upaya

[13]Digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentengi agar tidak radikal, melalui seni pencak silat Pagar Nusa. penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi menggunakan pendekatan kajian-kajian yang digagas oleh Edmund Huserl, lokasi penelitian di Jl. KH. Wahab Hasbullah, Gg PPBU, Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.

persamaan dan perbedaannya dari karya tulis di atas dengan skripsi yang penulis buat ialah,saling membahas tentang penggunaanmedia pagar nusa akan tetapi memiliki perbedaan yakni, karya yang pertama lebih fokus terhadap mental, yang kedua lebih kepenelitian pengabdian terhadap masyarakat langsung. kemudian yang ketiga yang kedua lebih fokus terhadap mencegah radikalisme santri,

F. Definisi Operasional

Pemahaman terhadap judul penelitian tentang "Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya" perlu adanya penjelasan tentang kata kunci diantaranya:

Iternalisasi Nilai-nilai Aqidah Ahklak:Internalisasi adalah suatu upaya bentuk menanamkan suatu pemikiran atau sebuah pandangan, baik itu sikap perilaku maupun nilai dasar pada diri seseorang, aqidah akhlal adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimani Allah Swt, dan merealisasikannya dengan perilaku akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari, dalam pengertian di atas tampak dengan jelas bahwa aqidah akhlak itu tujuan utamanya memberikan didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, mensucikan jiwa lalu mengarahkannya kearah yang lebih baik untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur, lebih utama lagi diusahakan agar sampai ketingkatan ma'rifat yang lebih tinggi.[14] Kemudian pengertian akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi pekerti baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan manusia, dengan pengertain demikian akhlak dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati.[15]

Pencak Silat Nahdlatu Ulama Pagar Nusa: Menurut ensiklopedia NU, Pagar Nusa bertugas menggali, mengembangkan dan melestarikan seni bela diri pencak silat di Indonesia. nama pencak silat ini berubah sebanyak tiga kali yang pertama sebutannya lembaga pencak silat Nahdlatu Ulama pagar nusa (LPSNU) Pagar Nusa, yang kedua menjadi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' (IPSNU) Pagar Nusa, kemudian yang ketiga, kata ikatan dihilangkan dan diganti menjadi pencak silat NU Pagar Nusa (IPSNU) Pagar Nusa sampai sekarang ini, arti dari Pagar Nusa sendiri ialah pagarnya NU dan Bangsa. Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di Lirboyo, Kediri Jawa Timur adalah sebuah organisasi yang

[14]Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal 19
[15]Syekh Muhammad Syaltut *Aqidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1985) hal. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimpun potensi warga Nahdlatul Ulama dibidang pencak silat yang merupakan aspek olah raga, seni sekaligus bela diri yang tumbuh dan berkembang dikalangan warga Nahdlatul Ulama, melengkapi pencak silat dengan muatan-muatan keislaman berupa do'a atau dzikir dan amalan-amalan yang harus diamalkan dikuasai oleh para pendekar.[16] Termasuk juga wasilah yakni jalan atau sebab yang diperintah Allah swt, yang disampaiakan melewati perantara Malaika dan Nabi yaitu wasilah yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.[17]

SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya: adalah suatu lembaga pendidikan formal, tingkat sekolah menengah pertama, yang dinaungi oleh yayasan pendidikan Bina Bangsa yang di dalamnya juga terdapat berbagai tingkatan lembaga sekolah, yang berada di Jl. Siwalankerto Utara II/7, Siwalankerto Kecamatan wonocolo, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. yang nantinya akan menjadi objek penelitian penulis.

Maksut dari definisi oprasional di atas yakni, sebagai upaya yang secara sadar dan terencana menanamkan nilai-nilai aqidah akhlak kedalam diri peserta didik agar terhindar dari salahnya pergaulan bebas, dalam hal akhlaqul karimah melalui kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, kemudian sebagai

[16]*Hasil Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, (Taman Mini Indah Jakarta Timur 2017) pada bagian BAB II landasan pengembangan program.
[17]Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah* (Bumi Akasara 1996) hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyeknya dari peserta didik yang mengikuti pelatihan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni "Metodos atau meta" yang artinya tujuan atau melalui. Kemudian hodos artinya jalan cara atau suatu yang harus dilalui.[18] Metode disini dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau proses untuk menyelesaikan dan menemukan hasil dalam melakukan penelitian. atau juga bisa merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melakukan aktivitas yang akan dikaji dan diteliti sesuai dengan prinsip, prosedur proses yang sistematis atau secara urut, guna untuk menemukan hasil atau jawaban atas permasalahan yang didapati atau dikaji pada penelitian tersebut.[19]

Kemudian penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses secara sistematis untuk memecahkan masalah dengan menerapkan metode ilmiah. dari keterangan di atas dapat disimpulkan metode ilmiah adalah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan, seperti pengenalan dan pendefinisian masalah,

[18]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hal 41
[19]Sumanto, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2017) hal 05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.[20]

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan ini ialah menggunakan penelitian partisipatif dan wawancara yang terbuka dan mendalam.[21] Jadi seorang peneliti berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan dan aktifitas yang dijalani oleh anggota atau kelompok yang tengah diamati. Maka penelitian ini menggunakan paradigma Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitis, yakni dengan pendekatan mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, tidak memberikan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.[22]

Kemudian analitis yakni menganalisis yang lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data kemudian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit, lalu ditarik kesimpulannya untuk mengetahui hasilnya.[23] Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-

[20]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* , (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017) hal. 3-5
[21]Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Banddung: PT Rosdakarya, 2012) hal. 125
[22]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 18
[23]Lely J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat populasi atau kelompok daerah tertentu, dari tujuan di atas dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksut untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Semata-mata tidak perlu menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, dan lain-lain.[24]

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan yang ilmiah tersistematis terhadap gejala-jelala atau permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti.[25] Dalam proses ini mengamati suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi lalu mencatat data-data dan *paten* yang muncul dari peristiwa tersebut. Atau pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[26] Observasi merupakan cara yang sangat bermanfaat sistematik dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

b. Wawancara, adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, dalam hal ini, peneliti mengajak seorang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa untuk di mintai penjelasan tentang nilai-nilai aqidah akhlak yang ada di dalam seni pencak silat Pagar Nusa. Metode wawancara sering digunakan untuk

[24]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) hal. 75-76
[25]Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta Bumi Aksara, 1996) hal. 57
[26]Paul Suparno, *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Kanisius , 1997), hal, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi dari seseorang individu ataupun masyarakat, setiap interaksi per orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya juga bisa disebut sebagai wawancara. Dengan demikian secara garis besar wawancara dapat digolongkan fleksibelitasnya diantaranya, *wawancara tak-terstruktur* keuntungannya adalah kebebasan yang diberikan kepada peneliti, dalam hal isi dan struktur wawancara memungkinkan para peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan sesuai dengan apapun yang dikehandakinya, kemudian*wawancara terstruktur* ialah peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan dirancang dan ditulis oleh peneliti, atau tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*).[27]

c. *Dokumentasi*, yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, buku, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya.[28] Juga dengan cara mencari atau mengumpulkan data mengenai gambar, vidio, buku, surat kabar, majalah. Pengertian dokumen disini adalah mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, vidio, film, memo, surat diari, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagi informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara, [29]

[27]Restu Kartiko, *Asas Metodologoi Penelitian* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal. 241
[28]Suharsimi Arikunto, (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*). hal. 274
[29]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasaan

Guna untuk mempermudah penelitian, perlu dibuat sistematika pembahsan, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama dalam bagian ini akan dijelaskan dan memuat tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, penilitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*dibagian bab ini akan dipaparkan mengenai pengertian internalisasi, aqidah akhlak beserta aspek-aspek yang ada di dalam pengertian aqidah akhlak, kemudian akan dijelaskan juga mengenai pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, sejarah, fungsi serta muatan keagamaan, yang terdapat di dalam pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa kemudian akan dijelaskan mengenai internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak.

Bab ketiga di dalam bagian ini membahas tentang paparan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan tentang gambaran tempat atau obyek penelitian yang meliputi: sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya, proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Bab keempat*dalam bab ini peneliti memaparkan analisi hasil penelitian akan dijelaskan hasil analisis data yang sesuai dengan kondisi lapangan, kemudian data tersebut diproses sesuai metode yang telah ditentukan, sehingga bisa ditarik hasil kesimpulannya dan dapat diketahui hasilnya.

Bab kelima dalam bagian terakhir ini berisi Penutup, merupakan kesimpulan dari keseluruhan yang berupa isi dari skripsi ini dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan makna dari penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam, yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya.[30] Kemudian dari tokoh psikologi modern yakni Chaplin mengatakan bahwasanya internalisasi didefinisikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian, dari pernyataan berikut dapat dibenarkan, mengutib kata dari ilmuan Freud bahwasanya superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).[31]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses penanaman, pemahaman pemikiran yang dimasukan ke dalam diri seseorang secara langsung maupun tidak langsung, untuk menciptakan sebuah kepribadian seseorang melalui proses bimbingan pembinaan secara langsung, maka dari itu dengan adanya internalsisasi ini memudahkan bagi setiap guru atau pendidik, untuk memberikan pemahaman

[30]Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis pendidikan karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017) hal. 32
[31]James P. Chaplin, *kamus lengkap psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai kepada setiap siswanya tentang pemahan yang akan diberikan, tentunya memiliki beberapa tahapan dalam proses internalisasi, mengutip dari Muhaimin ada tiga langkah dalam melakukan internalisasi di antaranya:

1. Transformasi yakni, suatu proses internalisasi yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. dalam proses ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.
2. Transaksi yakni, proses internalisasi melalui pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau transaksi antara guru dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Transinternalisasi yakni pada proses internalisasi ini bukan hanya sekedar dilakukan dengan komunikasi verbal (langsung), melainkan juga sikap mental dan kepribadian secara aktif.[32]

Berdasarkan keterangan di atas bahwasanya internalsisasi ini adalah proses penanaman ke dalam diri seseorang atau peserta didik, apa yang di tananamkan oleh guru, yaitu nilai-nilai yang baik, yang dapat memnyelamatkan pesrta didik dari pemahaman yang salah menuju pemahaman yang benar, berbicara mengenai nilai apa yang dimaksut dengan nilai itu sendiri.

[32]Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996) hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Nilai-nilai Aqidah Akhlak

Nilai merupakan esensi yang dekat dengan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang.[33] Terkusus mengenai kebaikan suatu hal, nilai definisinya merpakan sifat-sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusian.[34] Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik dan yang buruk, nilai bisa disebut juga dengan segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subyek, nilai merupakan sesuatu yang sudah menjadi kesepakatan dan kebiasaan bersama di dalam lingkungan masyarakat.

Seseorang dapat memberikan penilaian apabila nilai tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama, artinya ada sebuah patokan atau pertimbangan sehingga munculah sebuah ukuran-ukuran, seseorang bisa menilai baikatau buruk tergantung orang yang menilai dan tergantung subyek yang dinilai. Pada intinya nilai akan memberikan pengertian yang amat sangat penting bagi kehidupan yang nantinya akan dijalani oleh seseorang, secara umum pengertian nilai dapat didefinisikan yaitusuatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak dan juga yang dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat.[35]

Berdasarkan keterangan di atas bahwasanya nilai-nilai yang diharapkan menjadi sebuah keberhasilan dalam sebuah penerapan yang ada atau terkandung di dalam aqidah akhlak diantaranya terkandung nilai-nilai

[33] M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996) hal. 61
[34]W. J. S. Purwadaminta *Kamus Umum Bhasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal. 677
[35]http://www.romadecade.org/pengertian-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidahnya yaitu, percaya akan adanya Allah swt, mengimani Allah swt, percaya akan malaikat-malaikat Allah swt, percaya akan kitab-kitab Allah swt, percaya akan Nabi dan Rasulullah, percaya akan adanya hari akhir dan percaya akan qada dan qodar Allah swt. Selain dari nilai-nilai aqidah tersebut, ada juga sebuah harapan yang nantinya menjadi sebuah pokok inti dari penelitian di dalam nilai-nilai akhlak, diantaranya yaitu, akhlaqul karimah, adab, sopan santun, budi pekerti, kedisiplinan dan kejujuran. Yang nantinya akan di tanamkan kedalam diri peserta didik, agar menjadi sebuah mindsit sehingga bisa melindungi peserta didik dari bahayanya pergaulan yang salah.

B. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut bahasa kata aqidah berasal dari bahasa Arab yakni (عَقَدَ-يَعْقِدُ- عَقْدًا) yang artinya adalah mengingat atau mengadakan perjanjian, kemudian aqidah menurut istilah, adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas tanpa adanya rasa keraguan, dalam pengertian yang lain aqidah adalah suatu yang mengharapkan hati dalam membenarkannya yang membuat jiwa tenang, tentram dalam menjalankan hidup. berbicara mengenai aqiah berarti suatu hal-hal yang berkaitan tentang batin, seperti apa yang telah dikatakan oleh Zuhairini di dalam bukunya, bahwasanya aqidah ialah sesuatu yang bersifat *Iq'tiqad* batin, yang membahas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkajitentang keesaan Allah swt, sebagai tuhan alam semesta yang berkuasa mengatur maupun mematikan alam semesta beserta isinya.[36]

Menurut Syekh Abu Bakar Al-Jaziri aqidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, lalu dipastikan kebenarannya ditetapkan kesalehannya bahwa itu benar-benar serta berlaku selamanya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seoang muslim yang bersumber dari ajaran agama islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim, sebagai sumber kepercayaan atau keyakinan yang mengikat.

Kemudian menurut Abdur-Rahman An-Nahlawi yang di sebut aqidah adalah pemikiran yang diimani oleh setiap manusia maka dari itu disitulah tindakan, tingkahlaku maupun perilaku akan bersumber, aqidah Islam dapat dikonotasikan sebagai rukun iman seperti halnya tauhid ketuhanan, dan mencegah sesuatu yang berbau musyrik atau syirik, dan juga bisa dikonotasikan dengan percaya akan halnya benda-benda ghaib, para utusan Allah swt, para

[36]Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaikat Allah swt, kitab-Kitab Allah swt dan hari Akhir kemudian percaya akan adanya takdir, qodo' dan qodar Allah swt.[37]

Kemudian menurut *etimoligi* (bahasa) kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni (يخلق-اخلاق-اخلق) yang bentuk jamaknya adalah dari kata خلق yang artinya adalah budi pekerti , tingkah laku, perangai atau tabiat. kata akhlak ini berasal dari akar kata خالق yang artinya pencipta, مخلوق artinya yang diciptakan, dan خلق yang artinya pencipta, dari keterangan di atas memberikan arti bahwa antara kehendak Allah swt sebagai pencipta dan perlakuan atau tingkah laku dari seorang mahluk (yang dicipta) harus adanya sebuah keterpaduan, yang artinya sebagai manusia harus melakukan apa yang diperintahkan tuhannya sebagai sang pencipta, segala tindak tanduk, perilaku budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah swt. baik hubungan dengan Allah swt, maupun dengan makhluk yang lain.[38]

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah atau terminologimerupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu, jadi langsung reflek melaksanakan, karena sudah menjadi kebiasaan dan keterusan, seperti yang katakan oleh beberapa ilmuan, orang ahli ilmu akhlak di antaranya

[37]Abdur-Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Keluarga* (Bandung: CV Diponegoro, 1992) hal. 117
[38]Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak yakni keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimabngan pikiran terlebih dahulu.[39]

b. Al-Ghazali akhlak merupakan keadaan jiwa yang tetap pada diri manusia yang dari padanya timbulah perbuatan-perbuatan atau perilaku sehari-hari dengan mudah dan tidak perlu berfikir.[40]

c. Abdul Karim Zaidan menurutnya akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang bisa menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dapat memilih untuk menjalankannya atau meninggalkannya.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya akhlak adalah perangai, tingkah laku, tabiat dan secara istilah merupakan tatacara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan baik dengan Allah swt sebagai sang qholik, dan bagaimana seorang hamba berhubungan atau bergaul dengan sesama manusia lainnya.[41] Dan juga akhlak merupakan budi pekerti yang baik kemudian yang sesuai dengan norma atau hukum yang berlaku pada ajaran di dalam agama Islam. Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa definisi aqidah akhlak adalah upaya secara sadar dan terencana dalam

[39] Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak WaTathir Al-A'raq* (Mesir tp, tt) hal. 25
[40]Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Kuwait: Dar Al-Bayan) hal. 505
[41]Ummu Anas Sumayyah, *Meenggapai Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia* (Bogor: Darul Ilmi 2003) hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan peserta didik, untuk mengetahui, mengenal memahami, menghayati kemudian mengimani Allah swt, kemudian merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam menjalankan hidup sehari-hari, yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan pembimbingan, pelajaran, berlatih serta penggunaan pengalaman.

2. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar adalah salah suatu pondasi atau sumber yang kuat yang dapat dijadikan refrensi atau suatu pedoman dalam ranah kajian ilmu pengetahuan, yang dalam hal ini membahas dasar dari aqidah akhlak, dasar aqidah akhlak adalah ajaran agama Islam itu sendiri yang merupakan dasarnya mengambil dari sumber-sumber al-Qur'an dan Hadist, berbicara mengenai al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum atau pedoman hidup bagi masyarakat Islam, yang didalamnya menjelaskan semua tentang bentuk-bentuk atau ukuran yang baik maupun buruk dari perbuatan manusia.

Jadi dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama yakni adalah al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana kata Siti Aisyah ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad saw, Siti Aisyah menjawab "dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad saw adalah al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana Firman Allah Swt:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآأُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُعْمِنُوْنَ ْ كُلٌّ أَمَنَ بِااللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ْ لاَنُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍمِّنْ رُسُلِهْ ْ وَقَالُوْسَمِعْنَ وَعَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ (٢٨٥)

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturnkan kepadanya dari tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. sesungguhnya beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya, (mereka mengatakan) kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan "kami dengar dan kami taat (mereka berdoa) " Ampunilah kami ya tuhan kami dan kepada engkaulah tempat kembali" (QS. Al-Baqoroh: 285).[42]

dari firman Allah di atas dasar-dasar aqidahjuga diterangkan didalam hadist, seperti halnya yang terdapat dalam hadist berikut:

اَنْ تُؤْمِنُ بِااللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُلِهِ وَبِاالْيَوْمِ الْأَخِرِوَتُؤْمِنُ بِاالْقَدرِخَيْرَهُ وَشَرَّهُ

(رواه مسلم)

Artinya: Hendaklah engkau beriman kepada Allah Swt, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada Qodok dan qodar (H.R Muslim).

[42]Al-Qur'an Kementrian Agama RI, QS. Al-Baqoroh : 283 (CV Aneka Ilmu 2013) hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat kebaikan, dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, kitab al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, kemudian menurut istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril, atau berupa kisah-kisah, yang disampaikan secara mutawatir, apabila membacanya termasuk ibadah.[43] Karena al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt, oleh sebab itu kebenarannya harus ditatati dan diimani oleh setiap orang Islam. Kemudian dasar atau sumber aqidah akhlak yang kedua adalah al-Hadist, Hadist merupakan segala sesuatu berita yang berasal langsung dari Nabi Muhammad saw yang berupa ucapan dan perbuatan, hadist merupakan kedudukan kedua sebagai sumber hukum agama Islam setelah kitab suci al-Qur'an.[44]

Dari pembahasan di atas maka perlunya peserta didik, diberikan atau dimasuki pengetahuan dalam dirinya tentang nilai-nilai aqidah akhlak supaya tidak terlalu terlarut dikehidupan yang serba milineal seperti sekarang ini, mengetahui ilmu teknologi sangatlah penting, namun bersikap sopan santun juga tidak kalah pentingnya, maka dalam memberikan nilai-nilai aqidah bisa melalui apa saja, seperti halnya praktik langsung, guru mencontohkan langsung kepada murid bagaimana akhlak yang seharusnya dilakukan, kemudian bisa juga dengan menggunakan pelajaran yang terkumpul atau terkemas di dalam

[43] http://mhumaini.blogspot.com/2014/03/al-qur'an-merupakan-sumber-hukum-islam.
[44] http://www-kompasiana.com.cdn.ampproject.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran aqidah akhlak, atau bisa juga dengan media yang lain, seperti halnya penggemlengan mental dan bisa juga melalui pencak silat dan lain-lain.

3. Nilai-nilai dalam aqidah akhlak

Kemudian mengenai materi aqidah akhlak, nilai-nilai seperti apa yang nantinya akan diinternalisasikan atau yang akan ditanamkan kepada diri peserta didik yaitu untuk kajian teori aqidah selaras dengan rukun iman, mengenai akhlak menekankan budi pekerti yang luhur, sopan dan santun, akhlaqul karimah atau banyak orang menyebutnya ubudiyah, yang terdapat di dalam suatu kegiatan pelatihan pagar nusa maka maksud dari kajian teori ini membahas yang nantinya akan berikan kepada siswa didik yang mengikuti pelatihan pagar nusa.

C. Tinjauan Tentang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

1. Pencak Silat

Pencak silat pada hakikatnya, pencak silat berasal dari dua kata yakni “pencak” dan “silat” yang memiliki makna berbeda tapi hampir sama, pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis menghindar dan menyerang. Kemudian kata silat adalah kepandaian berkelahi seni bela diri yang sangat khas dari Indonesia dengan ketangkasan mebela diri dengan menyerang, baik menggunakan senjata atau tangan kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Joko Subroto pencak silat merupakan ilmu bela diri yang sangat kompleks, hampir tak terjangkau oleh manusia untuk bisa menguasaianya secara sempurna, yang tidak hanya saja mempelajari pelajaran yang bersifat fisik akan tetapi juga mempelajari ke dalam lembaga pendidikan kejiwaan atau kerohanian, sehingga melahirkan pendekar yang militan, berjiwa kesatria, menghormati sesama, berbudi luhur dan tertunya berakhlak mulia.[45]

Menurut Erwin Setyo Kriswanto, yang dikutip di dalam bukunya, menjelaskan bahwasanya pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia. pertama lahir dari masyarakat melayu, agraris, paguyuban, (gotong royong, kekeluargaan, kesetiakawanan, kerukunan dan toleransi sosial). Yang berfalsafah budi pekerti yang luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilkau dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral, sehingga terciptanya manusia yang bertakwa kepada tuhannya, selalu meningkatkan kualitas yang ada pada dirinnya, tidak mementingakan kepentingan dirinya dan menempatkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkunagn sekitarnya.[46]

---

[45]Joko Subroto, *Pencak Silat Pertahanan Diri: Mengembangkan Teknik Kuncian Melumpuhkan Lawan* (Solo: Aneka 1994) hal. 5

[46]Erwin Setyo Kiswanto, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Dalam Pertandingan Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hal. 13-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pengertian kata “pencak silat” dapat disimpulkan yaitu seni bela diri yang berasal asli dari Negara Indonesia yang melatih untuk pertahanan diri dengan kepandaian menangkis, menghindar, mengelak, membela diri dan menyerang untuk suatu pertandingan baik menggunakan senjata maupun tidak, yang eksistensinya guna untuk menyambung tali silaturahmi, agar menjadi manusia yang solih spritual, solih sosial dan mencintai alam dalam rangka menjalankan tugas sebagai khalifah di dunia.

Selain itu pada masa lampau pencak silat bukan hanya saja digunakan sebagai membela diri ketika dalam kesulitan, tetapi juga digunakan dalam mempertahankan hidup, yaitu digunakan berburu hewan buas, untuk mendapatkan makanan atau kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan hidup, dengan berhadapan dengan binatang buas mereka menggunakan gerakan silat, mereka menggunakan kelincahan tubuh untuk menjatuhkan hewan buruan, dan menyerang untuk membuat hewan buruan mati, bahkan ada yang meniru gerakan hewan tersebut, sehingga banyak sekali sekarang gerakan-gerakan pencak silat yang meniru atau mengadobsi seperti gerakan hewan, yang sudah dimodifikasi, menjadi gerakan pencak silat, sehingga terlihat sangat indah seninya.

Adapun hakikat pendidikan pencak silat sendiri adalah runtutan tindakan mendidik/pengajaran para peserta didik yang menghasilkan rangkaian perubahan dan perkembangan dari tahap ke tahap di dalam dunia persilatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar *output* dan *outcome*-nya memiliki ketermpilan seni bela diri dari Indonesia menjadi insan kamil atau hamba yang bertaqwa menuju kesempurnaan hidup. hal tersebut sangatlah berkesinambungan karena pencak silat pada dasarnya tidak hanya mengajar hal-hal atau sesuatu yang bersifat ketubuhan saja atau jasmani, tetapi bisa lebih jauh dari itu bahkan bisa lebih dalam lagi untuk menagaja manusia menyelam dalam samudra kerohanian atau juga bisa dikatakan batin atau qolbu, yang lebih bersifat spiritual ketuhanan hingga dirinya bisa lebih dekat dengan Allah swt. Namun juga tidak meninggalkan duniawi dirinya yang menjadi sebagai makhluk sosial, juga perlu berkomunikasi, saling memberikan bantuan sesama makhluk hidup, yang dapat menciptakan kedamaian di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kabar baik datang dari olahraga pencak silat, yaitu seni bela diri asli Indosesia atau pencak silat baru saja diakui oleh The Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) sebagai warisan budaya nonbenda, di daerah Bogota, Kolombia, pada hari kamis tanggal 12 Desember 2019, organisasi pendidikan dan kebudayaan PBB (UNESCO) telah meresmikan bahwa pencak silat Indonesia masuk dalam daftar warisan budaya, keputusan tersebut diambil setelah selesainya diadakannya sidang ke-14 komite warisan budaya tak benda, karna di dalam seni pencak silat Indonesia terdapat banyak sekali pembawaannya, selain itu pencak silat Indonesia mencakup aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental, aspek spiritual, hal ini dapat diketahui dari perpaduan antara seni musik yang tradisional, serta alat atau persenjataan tradisional yang sering digunakan.

Menurut Pradipta selaku direktur sosial budaya dan organisasi Internasional negara berkembang mentri luar negeri berbicara pencaksilat mengandung tradisi nilai-nilai atau warisan budaya dari leluhur. Tradisi pencak silat Indonesia mengajarkan keseimbangan antar manusia, dan alam. Kemudian tak hanya ini seni pencak silat juga menekankan kepada bela diri yang positif, tidak ofensif selalu senantiasa menjaga keseimbangan tatanan sosial serta menjadi ritual upacara tradisioanal. Dengan peresmian pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia maka bertambahlah total warisan budaya dari Indonesia[47]

Berbicara mengenai pencak silat yang asli dari Indonesia, di negara Indonesia atau banyak yang menyebutnya Nusantara banyak sekali aliran-aliran pencak silat, ada puluhan, bahkan ratusan, dan juga berasal dari berbagai golongan masyarakat yang ada di Indonesia Tak lain halnya dengan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa, yang firal baru-baru ini Desember 2019, sedang mengadakan perlawan menghadapi orang-orang yang mengganggu kiyai/ulama' dari Nahdlatul Ulama. Sebagai benteng ulama, dan sebagai pagarnya NU dan Bangsa Pagar Nusa aktif dalam dunia persilatan Nahdlatul Ulama di Indonesia.

[47]indozone.id.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang eksistensinya memainkan peran penting bagi kehiduan suatu bangsa, Nahdlatul Ulama didirikan paada tanggal 31 Januari 1926, sebagai gerakan sosial keagamaan. Dasar organisasi ini didirikan terdapat beberapa hal, yang pertama globalisasi wahabi ketika negara Arab Saudi dikuasai oleh kelompok wahabi dunia Islam banyak mengimpor gagasan-gagasan wahabi dalam bentuk pemurnian agama Islam dan salafiyah dengan cara mereka masing-masing. yang kedua globalisasi imperialsme fisik konvensional di Indonesia yang dilakukan oleh Belanda, Inggris dan Jepang. Akibat dua dorongan tersebut sebuah rapat para ulama di Surabaya pada tanggal 31 Januari akhirnya memutuskan untuk mengirimkan kommite Hijaz dan membentuk Nahdlatul Ulama. maksud didirikan Nahdlatul Ulama adalah untuk memegang teguh salah satu dari madzabnya yakni imam 4 (empat) dan mengerjakan apa saja yang menjadi kemaslahatan umat dan agama Islam.[48]

Ulama yang berperan besar pada saat akan mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama diantaranya KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah dan masih banyak yang lain Ulama dan Kyai yang berperan di dalamnya, setelah beberapa lama dan seiring perkemabngan zaman NU mengalami perubahan dan kemajuan dengan inovasi-inovasi dalam menjalankan organisasi

[48]Nur Khalik Ridwan, *NU & Bangsa 1914-2010*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul Ulama, bahkan di dalamnya banyak sekali badan otonom, badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi menjalankan tugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dengan beranggotakan perorangan. Jenis badan otonom NU sangatlah banyak seiring berkembangnya zaman, dan dari berbagai kalangan, akan disebutkan beberapa diantaranya:[49]

a. Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU) banom ini yang beranggotakan perempuan Nahdlatul Ulama.

b. Fatayat Nahdlatul Ulama (Fatayat NU) untuk anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama yang berusia maksimal 40 tahun.

c. Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatu Ulama (GP Ansor NU) untuk anggota laki-laki muda Nahdlatul Ulama yang umur maksimal berusia 40 tahun.

d. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulam (IPNU) & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) terdiri dari santri putra dan santri putri Nahdlatul Ulama yang maksimal erusia 27 tahun.

e. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) diperuntukkan mahasiswa Nahdlatul Ulama yang bergerak di dunia perkuliahan, yang maksimal umurnya adalah 30 Tahun.

[49]https://www.nu.or.id/static/16/badan-otonom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pagar Nusa (PN) untuk anggota Nahdlatul Ulama yang bergerak pada perkembangan seni bela diri dan pencak silat.

Dari berbagai badan otonom yang tertera di atas masih banyak lagi banom-banom yang lain, yang bergerak di dalam berbagai bidang masing-masing masyarakat Nahdlatul Ulama, terutama Pagar Nusa yang bergerak dibidang seni pencak silat, sebagai mempertahankan kultur atau budaya seni bela diri di kalangan Nahdlatul Ulama dan juga di dalam lingkungan pondok pesantren, selain itu terdapat juga di dalam intansi-intansi pendidikan. yang akan dibahas dalam pembahasan kali ini.

3. Pagar Nusa

a. Definisi Pagar Nusa

Pagar Nusa merupakan organisasi pencak silat yang menghimpun potensi warga masyarakat Nahdlatul Ulama dibidang seni budaya, olah raga pencak silat dan ketabiban atau penyembuhan yang merupakan olah seni budaya sekaligus bela diri yang tumbuh atau dibentuk sebagai organisasi pecak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, organisasi Pagar Nusa didirikan pada tanggal 03 Januari 1986 di Pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Menurut surat keputusan Nahdlatul Ulama tentang pengesahan, pendirian, dan kepengurusan disahkan pada tanggal 9 Dzulhijjah 1406 atau pada tanggal 16 Januari 1986. Alasan mengapa didirikan, karena rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan di pondok pesantren, padahal pada waktu itupencak silat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan atau kegiatan pondok pesantren sebagai metode pengajaran dakwah.[50]

b. Sejarah Pagar Nusa

Pada mulanya ketika KH. Suharbilah yang memperkasai berdirinya pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, beliau *sowan* dan *matur*di kediaman atau rumah dari KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), beliau mengadukan permasalahan, yakni tentang perhatian dan keprihatinan para kiyai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencaak silat dikalangan pesantren, padahal pada mulanya pencak silat merupakan kebanggan yang menyatu dengan kehidupan pesantren, surutnya pencak silat antara lain ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat.

Sisi yang lain banyaknya tumbuh berbagai aliran pencak silat dengan segala keanekaragaman yang berdasarkan segi agama, aqidah, dan kepercayaannya, perguruan tersebut terkadang saling mengeklaim dan tertutup sebagai yang terbaik dan terkuat, mengenai pencak silat Nahdlatul Ulama, kemudian oleh Gus Mus di pertemukanlah dengan KH. Agus Maksum Jauhari yang sudah terkenal dengan keahliannya ahli bela diri.

[50]Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (Jakarta: 2017) hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian melihat keadaan pada waktu itu para pendekar dan tokoh-tokoh di pondok pesantren berkumpul untuk bermusyawarah mengenai pembuatan suatu wadah atau himpunan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa terkordinir dengan baik, melakukan pertemuan yang *pertama* pada tanggal 12 Muharom 1406 atau pada tanggal 27 September 1985 berkumpulah para tokok-tokoh pembesar pencak silat Nahdlatul Ulama, yang bertepatan di pondok pesantern Tebuireng Jombang, banyak sekali ulama berdatangan dari berbagai daerah, Kediri, Kalimantan, Cirebon, Bojonegoro, Pasuruan, Probolinggo dan ponorogo. Dalam musyawarah tersebut akan segera membentuk suatu wadah yang kusus menangani pencak silat di Nahdlatul Ulama.

Kemudian berdasarkan surat keputusan resmi dari tim persiapan pembentukan perguruan pencak silat yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama yang disahkan pada tanggal 27 Rabiul awal 1406 H atau bertepatan pada tanggal 10 Desember 1985 yang berlaku sampai sampai tanggal 15 Januari 1986. Tercatat banyak sekali ulama dan tokoh pendekar yang menghadiri pertemuan tersebut diantaranya adalah: KH. Abdurahman Usman (Jombang), KH. Muhajjir (Kediri), KH. Atoillah (Surabaya), Drs. Ashar Lamro (Ponorogo), Timbul Jaya SH (Lumajang) kemudian dihadiri KH. Syansuri Badawi (Jombang) sebagai penasihat, pada pertemuan yang pertama menghasilkan beberapa poin diantaranya, *Dawuh* atau fatwa dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Syansuri Badawi “mempelajari pencak silat hukumnya boleh dengan tujuan untuk perjuangan dan membela diri”. dan sepakat membuat wadah untuk mempersatukan dan mengikat sebagai dari bagian pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

Kemudian pada musyawarah *kedua* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri jawa timur, pada tanggal 03 Januari 1986 berhasil mencetus kesepakatan bersama yakni: ketua umum pertama yaitu yang diketuai oleh KH. Agus Maksum Jauhari, karena memang pengetahuan dan peneguasaan dan beliau sangat piawai atau mumpuni dibidang pencak silat. Nama yang dicetuskan dan disepakati pertama adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, (IPS-NU Pagar Nusa) yang diusulkan oleh KH. Anas Tohir yang pada saat itu beliau menjabat sebagai pengurus wilayah Nahdlatul Ulama di Jawa Timur, Pagar Nusa yang artinya kepanjangan dari pagarnya NU dan Bangsa.

Nama tersebut digagas oleh KH. Mujib Ridwan dari daerah Surabaya, tepatnya beliau adalah putra dari KH. Ridwan Abdullah pencipta lambang kebesaran Nahdlatul Ulama. Simbol Pagar Nusa terdiri dari Segi lima dengan Tiga lapis garis tepi, berwarna hijau dan di dalamnya terdapat 9 (sembilan) bintang dengan maksut wali songo, 1 (satu) bintang besar di atas melambangakan Nabi Muhammad saw, 4 (empat) bintang di sebelah kanan melambangakan empat sahabat, 4 (empat) bintang di kiri melambangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madhab empat, terdapat gambar Bumi dan di depannya bumi ada tali-tali pita yang terlentang dengan bertuliskan *La gholiba Illa Billah* yang berarti tiada kemenangan tanpa seizin Allah Swt, kemudian dilengkapi dengan ditambhakan gambar pusaka trisula sebagai simbol pusaka tertua yang ada di Nusantara dan melambangkan sebuah perguruan pencak silat. yang disulkan oleh KH. Suharbilah dari pondok pesantren An Najiyah Sidosermo Surabaya yang kemudian di sempurnakan menjadi segi 5 (lima) oleh peserta musyawarah ke III di ponpes Tebuireng Jombang.[51]

Setelah mengalami beberapa pertemuan secara musyafarah dan mufakat, yang sudah menemukan hasil dari apa yang diajukan kemudian pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa mulai diperkenalkan kepada kalangan santri-santri di pondok pesantren, terutama latian pertama Pagar Nusa di Ponpes Lirboyo, karna terlebih dahulu telah ada latian aliran pencak silat GASMI (Gerakan Aksi Muslim Indonesia) yang diasuh oleh KH. Agus Maksum Jauhari dengan pakaian merah menyala, menandakan keberanian. Namun setelah Pagar Nusa resmi disahkan diperkenalkan, sejak itu pula GASMI menjadi aliran pencak silat pagar nusa yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama.

Kemudian bukan hanya itu saja berbagai aliran pencak silat yang bergabung menjadi satu wadah dengan Pagar Nusa antara lain: pencak silat

[51]Buku Pedoman ke-Pagar Nusa-an, Buku I Hal, 1-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aliran Cimande dan Cikalong dari Jawa Barat, pencak silat Jiwa Suci dari pesantren Al-Ma'ruf Bandar Lor Kediri, pencak silat NH Perkasa (Nurul Huda Perkumpulan Dua Kalimat Syahadat) dari pesantren Tebuireng Jombang, Prosegal pencaksilat tradisional yang berasal dari Blitar, aliran pencak silat Sapujagad, Batara Perkasa dan lain-lain.

Dalam rangka untuk membentuk susunan pengurus setingkat nasional mengadakan pertemuan *ketiga* Pengurus Besar Nahdlatul Ulama membuat surat pengantar kesediaan ditunjuk menjadi pengurus, dan surat tersebut ditanda tangani oleh ketua umum PBNU yanki KH Abdurrahman Wahid dan rais Aam KH. Ahmad Siddiq, lembaga pencak silat NU Pagar Nusa akan mengadakan Munas 1 yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Zainal Hasan Genggong Kraksan Probolinggo Jawa Timur pada tanggal 20-23 Desember 1991.

kemudian sesuai dengan hasil Muktamar Nahdlatul Ulama di Cipasang, Lembaga pencak silat NU Pagar Nusa berubah status menjadi badan otonom. Kemudian berubah lagi ketika muktamar NU di ponpes Lirboyo dari badan otonom berubah menjadi lembaga. namun pada muktamar ke 31 Nahdlatul Ulama tahun 2004 di Boyolali status kelembagaannya diubah menjadi badan otonom dilingkungan Nahdlatul Ulama dengan sebuah pertimbagan yang baru, bahwasanya Pagar Nusa adalah merupakan himpunan orang yang merupakan segmen kusus yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pendekar dan calon pendekar, maka Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang bertugas untuk mengembangkan misi NU kepada kelompok masyarakat tertentu, yakni pendekar dan calon pendekar.

Munas II atau musyawarah nasional II Pagar Nusa Jakarta, yang diselenggarakan di padepokan IPSI lebih tepatnya di Taman Mini Indah Indonesia Jakarta Selatan, pada tanggal 27 Januari 2001, yang diikuti peserta dari seluruh daerah yang ada Indonesia, antara lain dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Riau, Bali, Kalimantan, Sulawesi, pada munas ke II ini dibuka langsung oleh presiden ke 4 Republik Indonesia yaitu Bapak KH. Abdurrahman Wahid.

adapun perihal yang dibahas pada munas II kali ini terdapat beberapa poin yakni: *Organisasi* (membahas peraturan dasar, peraturan rumah tangga atau PD/PRT IPS-NU Pagar Nusa), *ke-PASTI-an* (membahas mengenai Pasti "pasukan inti" dan perangkat yang lain seperti halnya sragam, atribut, keanggotaan dan kepelatihan.), lalu mengkaji tentang *jurus dan teknik* (membahas, menggali dan menyempyrnakan jurus-jurus baku yang dimiliki oleh PSNU Pagar Nusa, kemudian menyimpannya melalui hard copy (buku) dan vidio (VCD) yang nantinya akan dijadikan sebagai dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

c. Arti Lambang Pagar Nusa

1). Bentuk lambang segi lima, yang artinya disini menjelaskan makna dari rukun Islam, diantaranya: Sahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji.

2). Tiga garis tepi berwarna putih, melambangkan arti dari perpaduan antara Islam, iman dan ikhsan, islam artinya dalam hal ini, anggota dari Pagar Nusa harus beragama islam, kemudian anggota Pagar Nusa harus beriman kepada Allah, dan anggota Pagar Nusa harus menjalankan segala perintah Allah swt, dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt.

3). Warna hijau dan putih mempunyai makna bahwasanya kesuburan dan juga warna hijau adalah kesukaan Nabi Muhammad saw, kemudian warna putih melambangkan kesucian.

4). Tulisan dari "PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA" artinya bahwa organisasi pencak silat ini adalah pencak silat Pagar Nusa yang berada di dalam naungan Nahdlatul Ulama.

5). Sembilan bintang dengan satu bintang besar di tengah, maknanya adalah jumlah wali sembilan yang ada di tanah jawa, dan satu bintang besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan Nabi Muhammad saw, kesembilan walisongo tersebut diantaranya: Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Gresik, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati.

6). Empat bintang sebelah kanan, melambangkan 4 (empat) Kulafaurrasidin yaitu, Abu Bakar Asyidik, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib,

7). Empat bintang di sebelah kiri melambangkan 4 (empat) Madzhab diantaranya: Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam maliki, Imam Hambali.

8). Pita yang bertuliskan *la ghaliba illa billah* artinya adalah semboyan dari pendekar Pagar Nusa yang artinya "tiada kemenangan tanpa seizin/pertolongan Allah"

9). Bola dunia, melambangkan kemashuran Pagar Nusa bisa di kancah dunia, kemudian bisa juga diartikan manusia berasal dari tanah dan akan kembali ketanah, (*sangkan paraning dumadi)*

10). Pusaka trisula melambangkan bahwasanya trisula merupakan bentuk besi atau pusaka yang paling tua di Nusantara, dan juga ada yang mengartikan pusaka yang dimiliki oleh wali songo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksut dari pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, bahwasanya sebagai sebuah organisasi harus senantiasa meningkatkan khidmahnya untuk mengikhtiarkan berlakunya ajaran Islam Aswaja ditengah-tengah masyarakat yang dibarengi tentang pengejawentahan nilai-nilai ke-indonesa-an. Kemdian bahwa di dalam khidmadnya, pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa juga meng-ihktiyarkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan pencak silat dengan segala aspeknya baik aspek olah raga, bela diri seni tradisi dan nilai-nilai aqidah akhlaknya, dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.

d. Nilai-nilai dalam Pagar Nusa

Pagar Nusa menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah, keadilan, kejujuran, keterbukaan kebersamaan, kemandirian dan kesahajaan dengan berpedoman kepada perilaku Nabi Muhammad saw, para sahabat, para aulia, ulama dan mujahidin.

Kebijakan program Pagar Nusa pada dasarnya adalah pengeja-wentahan dari nilai-nilai tersebut yang bersumber dari keputusan-keputusan organisasi Nahdlatul Ulama dan pengajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah, nilai-nilai tersebut akan menjadi pedoman arah dan landasan bagi segala upaya untuk membangun pagar nusa.[52]

[52]Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (Jakarta: 2017) hal 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ciri khas Pagar Nusa

Di lingkungan Nahdlatul Ulama, Pagar Nusa berkembang mengikuti kultur dan adat istiadat daerah di mana seni, budaya, bela diri dan olah raga pencak silat dikembangkan. arah perkembangnnya pun tak jarang mengikuti dinamika dan situasi keamanan nasional dan daerah. artinya, semakin negara atau daerah itu memiliki ancaman, maka eksistensi organisasi Pagar Nusa semakin kokoh keberadaannya.

Hal ini dapat dimengerti karena seni budaya dan bela diri pencak silat pada mulanya adalah didedikasikan atau ditugaskan sebagai upaya tradisional dalam menciptakan keamanan dan pertahanan suatu bangsa, dalam perjalanannya Pagar Nusa sudah berjalan mengakomodasi potensi seni budaya dan bela diri pencaak silat yang ada dilingkungan Nahdlatul Ulama, serta melakukan komplikasi gerak atau jurus yang sudah diformulasikan dalam beberapa gerak atau jurus dasar yang pada akhirnya menjadi ciri kas Pagar Nusa, karena gerak dan jurus tersebut sebagai ciri pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, maka seluruh perguruan silat yang berada di naungan Nahdlatul Ulama diwajibkan untuk mengikuti dan menerapkannya, dengan catatan bahwa gerak atau jurus yang telah dimiliki oleh semua perguruan pencak silat tersebut masih tetap bisa diperlakukan sebagai kekayaan yang massih layak untuk dipertahankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

Banyaknya hambatan-hambatan yang terdapat di dalam pendidikannegara Indonesia, baik itu segi internal maupun eksternal, internal merupakan dari sistem pendidikan bisa dilihat kurikulumnya sendiri, yang selalu berubah-ubah disetiap ganti mentri, ganti kurikulum dan ganti kebijakan, bayangkan dalam kurun waktu 73 tahun kemerdekaannya telah mengalami 11 (sebelas) kali perombakan mulai dari kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 sampai dengan kurikulum 2013.[53] kemudian permasalahan eksternal yakni melalui akhlak peserta didiknya sendiri,yang dianggab masih terdapat kekurangan dalam akhlak bersosial, dan dalam memanfaatkanjejaring sosial, bisa dilihat di dalam media sosial, dan kehidupan nyata dalam pendidikan.

Mengenai hal tersebut, sehingga pendidik harus ekstra memberikan pengajaran terhadap peserta didik, yakni dengan memberikan internalisasi nilai-nilai dalam aqidah akhlak, agar menjadi lebih baik lagi, nilai-nilai dalam aqidah akhlak yang sudah dijelaskan di atas, yakni upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, untuk mengenal memahami, menghayati dan mengimani Allah swt, kemudian merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam menjalankan hidup sehari-hari, yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist.

[53]M. Bahrul Ulum, *Pendidikan Pembebasan,* (Malang: My Litera, 2019) hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kegiatan pembimbingan tersebut bisa dikemas dan diberikan melalui perwujutan sebagai pelatihan, membiasakan dan mengamalkan, melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, di dalam pencak silat diajarkan kesopanan, saling menghargai, dan toleran, yang mana dalam pencak silat masih ada *panismen* atau hukuman yang diberikan peserta didik atau siswa secara langsung apabila siswa tersebut membangkang dan kliru,yang nantinya akan membentuk karakter yang baik dan tegas.

Dalam Pagar Nusa terdapat berbagai nilai-nilai aqidah akhlak yang mengarah kebaikan, nilai-nilai akhlaqul karimah, keadilan, kejujuran, keterbukaan kebersamaan, kemandirian dan kesahajaan dengan berpedoman kepada perilaku Nabi Muhammad saw, para Sahabat, para Aulia, Ulama dan Mujahidin. Karena dulunya Pagar Nusa didirikan oleh para ulama, nilai-nilai yang mengandung akhlak didalam Pagar Nusa, melalui latian pencak silat Pagar Nusa.

Pemasukan nilai-nilai kedalam karakter atau akhlak diri peserta didik dilakukan, dalam studi kasus atau permasalahan tersebut pencak silat Pagar Nusa, memberikan efek baik di dalam membentengi sikap atau moral peserta didik yang ikut menjadi anggota Pagar Nusa. Kemudian proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui latian pencak silat Nahdlatu Ulama Pagar Nusa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian

1. Data Pokok Sekolah

Data pokok sekolah memberikan gambaran-gambaran umum tentang status kelembagaan sekolah. Data pokok kelembagaan sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1) Nama Sekolah	: SMP Bina Bangsa Surabaya
2) Alamat	: Jln. Siwalankerto Utara II/7 Surabaya
3) Kode Pos	: 60236
4) No Telepon	: 031-8412297
5) Status Sekolah	: Swasta
6) Akredtasi	: A
7) Surat Keputusan	: 175/ABP-S/M/SK/X/2005
8) Penerbit SK	: Badan Akreditasi Nasional Sekolah
9) Tahun Berdiri	: 30 Juni 1976
10) Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Bina Bangsa
11) Nama Kepala Sekolah	: Setia Budi. ST

Seperti keterangan di atas, mengenai data-data pokok sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto yang beralamatkan di Jln. Siwalankerto utara II/7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonocolo Surabaya, berdiri sejak tahun 1976, sekolah SMP Bina Bangsa dapat diketahui walaupun tidak termasuk sekolah Negeri, namun masuk ke dalam naungan yayasan Bina Bangsa dan sudah terakreditasi A sudah memiliki surat keputusan 175/BAP_S/M/SK/X/2005 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah.[54]

2. Sejarah Berdirinya SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Sejarah berdirinya SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya, berdirinya lembaga pendidikan SMP Bina Bangsa Surabaya didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah di Siwalankerto pada khususnya, karena kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah-rumah, di masjid atau mushola. Seiring dengan perkemabangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan secara formal. Pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Bina Bangsa yang berlokasikan di jalan Siwalankerto utara II/7 Wonocolo Surabaya atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. yang diprakarsai oleh: Suyatno, Mayor Waslan Supardi, Ir. Suprodo, Abdul Qodir, Marlan Suyanto, Mulyadi, Abu Bakar, Dawud dan Karbai.

Suyatno mewakafkan tanahnya seluas kurang lebih 2960 M untuk dibangunkan sekolah baru, bangunan sekolah akan dibantu oleh Mayor Waslan

[54]Nanang, Waka Kurikulum, data sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto, wawancara pribadi, Surabaya, 26-02-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa papan atau *triplek* bongkaran dari asrama marinir, papan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang guru/ kantor. dengan adanya papan sebagai ruangan, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut, maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan sekolah ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada di sekitar wilayah Siwalankerto. Kemudian disahkan dengan akta notaris 78/1978/ N.G Yudara. SH. dari awal status diakui dan kini predikat telah disamakan. Hal itu atas kerja keras dan perjuangan para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Bina Bangsa dan pengakreditasian SMP Bina Bangsa mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu terakreditasi A.[55]

Berdasarkan sejarah di atas dapat diketahui bahwasanya sekolah SMP Bina Bangsa didirkan, dulunya hanya sebagai kelompok belajar yang dilakukan di rumah, masjid dan musola guna mewadahi anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan anak-anak yang sudah putus sekolah, agar tetap bisa melakukan proses pembelajaran, kemudian atas kepedulian masyarakat sekiatar, para tokoh masyarakat dan sesepuh sekitar, kini semakin berkembangnya siswa saat proses belajar, melihat hal tersebut dan dirasa perlunya membangun sarana pendidikan yang lebih baik lagi, dibangunlah gedung sekolah SMP Bina Bangsa pada tahun 1975 yang beralamatkan di jalan Siwalankerto utara II/7 Wonocolo Surabaya secara formal.

[55]Bapak Setia Budi, Kepala sekolah, data arsip SMP Bina Bangsa , Surabaya 26 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

a. Visi Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, sekolah SMP Bina Bangsa mempunyai sebuah visi sebagai pandangan atau tolak ukur seperti apa yang akan diwujudkan kedepannya, adapun visi SMP Bina Bangsa : RELIGIUS, CERDAS, TERAMPIL DAN BERBUDAYA.[56]

b. Misi Sekolah

Dengan adanya visi dan untuk mewujudkan sebuah visi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya, perlunya menetapkan sebuah misi yang harus dijalankan dan harus sejalan dengan visi dengan melihat *strengths* (kekuatan) *weaknes*(kelemahan), *oportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang ada di sekiar SMP Bina Bangsa. Adapun Misi yang tetapkan oleh SMP Bina Bangsa sebagai berikut :

1) Membangun kepribadian peserta didik baik mental maupun spiritual sehingga menciptakan manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam akademik dan non akademik

[56]Dokumen Pribadi SMP Bina Bangsa Surabaya 2012 sd 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menanamkan nilai pentingnya hidup cerdas dan terampil.
4) Mengembangkan budaya gemar membaca.
5) Menanamkan nilai kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, cinta damai, nasionalisme dan hidup demokratis.
6) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.
7) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang mewadai dan relavan dalam mendukung proses belajar mengajar.
8) Memberi bekal dasar keterampilan hidup berorientasi pada keunggulan budaya lokal dan nasional.

Berikut itulah merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh SMP Bina Bangsa, dengan adanya visi dan misi menjadikan impian dan semangat yang benar-benar dari hati sanubari yang paling dalam dari para guru atau kariyawan, untuk mewujudkan sebuah impian dan menjalankan tujuan tersebut, sehingga menjadikan SMP Bina Bangsa menjadi lebih baik bermutu dan unggul. kemudian adanya visi dan misi bisa dijadikan sebagai patokan kemajuan sekolah, selain itu dari kinerja pendidik juga menjadi meningkat, sehingga nantinya bisa mengundang peserta didik semakin banyak yang ingin belajar di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur organisasi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya[57]

Tabel 1.1

Struktur organisasi yang ada di SMP Bina Bangsa Surabaya

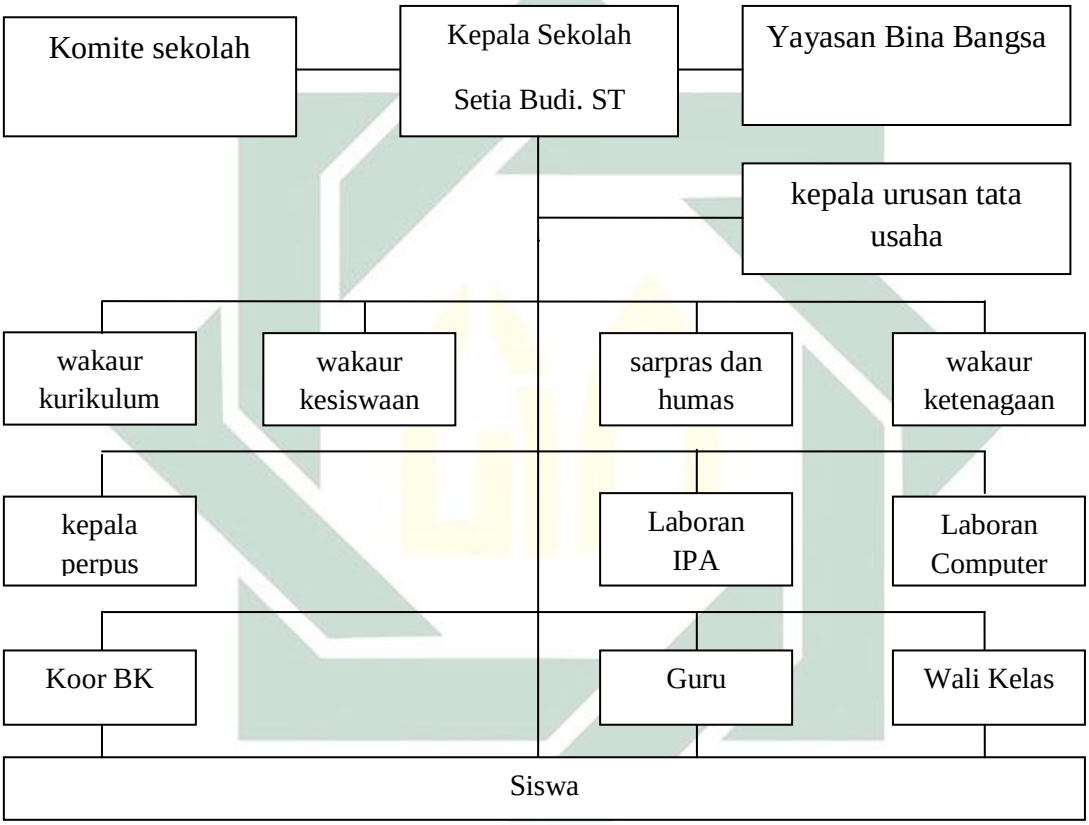

Melihat bagan di atas dapat diketahui bahwa sekolah SMP Bina Bangsa merupakan sekolah yang dinaungi oleh sebuah yayasan, di dalam sebuah yayasan Bina Bangsa, dan sekolah SMP Bina Bangsa sudah terdapat banyak sekali guru dan karyawannya, dengan melihat jabatan-jabatan guru yang terdapat di bagan tersebut, dan tentunya sudah memadai fasilitas-fasilitas yang

[57]Dokumen pribadi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya 2019-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disediakan baik sarana dan prasarana di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

Tabel 1.2

Daftar guru dan karyawan SMP Bina Bangsa

NO	NAMA	JABATAN
1	Setia Budi. ST	Kepala Sekolah
2	Drs. H Askuri, M,Pd.I	Dewan / Komite
3	M. Khosi Rofiqi, SE	Tata Usaha
4	Nanang Susilo, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Abdul Aziz S.Pd.I	Waka Kesiswaan
6	H. M Jufri	Waka Sarana dan Prasarana
7	Drs. H. Ahmad Muji	PKN
8	Drs. H. Shofwan Hasan, MA	PAI
9	Drs. H. Askuri, M.Pd.I	PAI
10	Drs. Ikhsan Hasan	PAI
11	Ali Usman, SH	PKN
12	Agung Hermawan SH	PKN
13	Dra Kaspuah	B. Indonesia
14	H. Zainal Arifin, BA	Matematika
15	Drs. Sofyan Arief	Matematika
16	Eka Nurhayati, S.Si	IPA
17	Hj. Artika Nur Faridah, SH	IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Riyadi Maryanto, SS	B. Inggris
19	Dwi Agustina, S.Pd	B. Inggris
20	Habibah S.Pd	B. Inggris
21	Misnawar, S.Sn	Seni Budaya
22	M. Ali Hamdan, SH.I	Seni Budaya
23	M.Erik Ibrahim	Prakarya
24	Wiwik Andayani, S.Pd	B. Jawa
25	Wahyu Mei Sandi, S.Pd	PJOK

Berdasarkan tabel di atas adalah data nama-nama guru/karyawan beserta jabatan-jabatannya yang sesuai dengan bidangnya atau mata pelajarannya, ada tiga guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, yakni Drs. H. Shofwan Hasan, MA, Drs. H. Shofwan Hasan, MA dan Drs. H. Askuri, M.Pd.I yang ada di sekolah SMP Bina Bangsa, yang dapat diketahui dari data arsip sekolah, melihat dari data tersebut, sudah sebagaian besar hampir seluruhnya guru di SMP Bina Bangsa sudah menempuh sarjana semua.[58]

5. Jumlah Keseluruhan Peserta didik SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Tabel 2.1

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
30 Anak	25 Anak	61 Anak	116 Anak

[58]Nanang Susilo, dokumen data pribadi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data tabel di atas bisa diketahui bahwa jumlah keseluruhan murid di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya sebanyak 116 pada tahun pelajaran 2019-2020, dari kelas VII sampai dengan IX, dan dominasi lebih banyak Siswa kelas IX.[59] Adapun kegiatan Osis (Orientasi Intra Sekolah) di SMP Bina Bangsa Surabaya, OSIS yaitu organisasi yang menampung kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakulikuler untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum, kegiatan intra dan ekstrakulikuler yaitu kegatan untuk mengembangkan bakat minat, hobi, dan potensi siswa dalam bidang non akademik diantara kegiatan ekstrakulikuler dan peminatnya sebagai berikut:

Tabel 2.2

Jumlah Siswa peminatan kegiatan ekstrakulikuler tahun ajaran 2019/2020

NO	**Nama Kegiatan**	**Dari semua Kelas**
1	Pagar Nusa	15 siswa
2	Sains Club	13 siswa
3	English Conversation	15 siswa
4	Al-Banjari	10 siswa

[59]Nanang Susilo, Waka Kurikulum, data sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto, wawancara pribadi, Surabaya, 26-02-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Pramuka	Semua wajib mengikuti
JUMLAH		53 Siswa

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler dari keseluruhan kegiatan dan kelas sebanyak 53, dan lainnya yang tidak ikut hanya mengikuti pramuka saja, karena kegiatan pramuka bersifat wajib dari keseluruhan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler latihan pencak silat pagar nusa juga salah satu kegiatan yang banyak diminati oleh siswa dan siswi SMP Bina Bangsa, terbukti dari tabel di atas banyaknya jumlah siswa yang ikut, dan banyak juga meraih juara di pertandingan atau turnamen yang pernah diikutinya.[60]

B. Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

1. Profil sejarah berdirinya pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajaratun* yang artinya pohon, kemudian kata sejarah sama dengan kata silsilah, kisah, dan hikayat yang semuanya itu berasal dari bahasa Arab.[61] Kemudian istilah yang lain dari

[60]Nanang Susilo, waka kurikulum SMP Bina Bangsa Surabaya, wawancara pribadi, 09 Maret 2020
[61]Wiliam H. Frederick dan soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*, (Jakarta: LP3S,1982), hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata sejarah yaitu tarikh, berasal dari akar kata ta'rikh atau taurikh, yang berarti pemberitahuan tentang waktu, dan kata tarikh asy-syai'i berarti tujuan dan masa berakhirnya suatu peristiwa.[62]

Dengan adanya sejarah, manusia bisa lebih mudah untuk mempelajari dan mengetahui peristiwa dimasa lampau melalui sejarah. Setiap kejadian yang ada di masa lampau memiliki sebuah cerita awal mula terbentuknya kejadian tersebut, akan sugguh disayangkan bila cerita sejarah itu dilupakan. Awal mula kisah adanya pelatihan pencak silat Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak yahya selaku pelatih dan pelaku sejarah berdirinya pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya sebagai berikut.

"Jadi sejarahnya dulu, pagar nusa pertama kali disini diminta oleh sekolah di sini terdapat sebuah yayasan dulu awalnya pada tahun 2002, pertama diminta mengajar pencak silat di pondok pesantren Solehuddin, pada saat itu yang ikut berlatih bukan hanya anak pondok saja, melainkan dari utusan RT setempat juga mengikuti latian, jadi saya (yahya) disuruh mengajar silat di kampung akan tetapi lokasinya ditempatkan di pondok, yang minta itu dari prangkat desa/kampung, seperti RT dan kelurahan awalnya seperti itu, pertama kali latian ditempatkan di dalam pondok pesantren, nantinya yang latian juga dari utusan musola dan masjid ada remas (remaja masjid) itu pertama kali, ternyata di lapangan berkembang dan pondoknya lebih berkembang, terus masuklah pencak silat pagar nusa sebagai ekstrakulikuler, pada tahun 2005 menjadi ekstrakulikuler, kemudian mulai merambah, siswa dan siswi SMP dan SMA lalu pondok, tadi awalnya orang kampung yang minta dilatih, dinaungi oleh pondok pesantren yang bertanggung jawab, jadi pengurusnya dari pondok pesantren dari sesepuh lalu RT, RW. Kemudian lama kelamaan sekarang

[62]Hasan Utsman, *Metode penelitian Sejarah* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 1986) hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil alih oleh yayasan Bina Bangsa sehingga pengurusnya dari yayasan sampai dengan sekarang, bahkan sekarang berdiri sendiri sebagai padepokan, yakni padepokan Bina Bangsa, untuk menghidupi organisasi kami sendiri, jadi sifatnya yang latian di padepokan akhirnya bukan dari yayasan saja yang berlatih, bukan hanya dari SMP, SMA Bina Bangsa akan tetapi meluas, dan sekarang yang berlatih ada yang dari Sidoarjo dan Surabaya, seperti tadi ada yang dari margorejo, jadi berbagai sekolah yang mulai ikut latihan kita terima, akhirnya disini sebagai padepokan sekolah pencak silat akan tetapi tetap atas naungan yayasan Bina Bangsa."[63]

Melihat dari keterangan di atas, pagar nusa di SMP Bina Bangsa, bukan berdiri tanpa alasan, melainkan karena kebutuhan moral dari warga atau masyarakat setempat yang meminta adanya latihan, agar dilatih pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, karena melihat pagar nusa dari kalangan kiyai dan santri maka sudah terlihat akhlaknya yang baik, kemudian di tempatkan di pondok pesantren, lalu berkembang menjadi besar dan pesat di yayasan Bina Bangsa sampai dengan SMP Bina Bangsa. dan kini menjadi sebuah padepokan, bukan hanya dari yayasan Bina Bangsa saja yang mengikuti latihan melainkan dari berbagai sekolahan juga ikut berlatih pencak silat pagar nusa di yayasan Bina Bangsa. Adanya pagar nusa di SMP Bina Bangsa bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler saja namun juga belajar mengenai organisasi, seperti berikut ini struktural atau susunan kepengurusan pagar nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya periode 2019-2020.

[63]Yahya, pelatih pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi. Surabaya 12-01-2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Susunan pengurus PSNU Pagar Nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya periode 2019-2020

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Sanuri M. FiL. I	Penasehat/ pengasuh ponpes Sholahuddin
2.	Setia Budi .ST	Pembimbing/ kepala sekolah
3	Nur Yahya	Pembina umum
4.	Ari Handono	Pembina
5.	Andika Ardiansyah	Ketua
6.	Alivatuz Zuhra WNA & Barqi	Sekretaris 1 & 2
7.	Ricca Wahyu & Mu'id	Bendahara 1 & 2
8.	Andrian nur faizi	Seksi Humas
9.	a. M. Mahadi Arif Gumilang b. Ahmad Nur Faizin	Seksi Perlengkapan
10	a. Erry Kusuma b. Akhfi Aulia	Seksi Kesehatan
11.	a. M. Ali Ikhwan b. Miftacul Akhyar	Seksi keamanan
12.	Indah Wahyuni	Seksi Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: Struktur organisasi PSNU Pagar Nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya periode 2019-2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya para siswa bukan hanya diberikan latihan mengenai pencak silat saja, akan tetapi juga diberikan tugas untuk mengelola dan mengatur menjadi pengurus pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya. hal ini dapat dilihat dari pengurus harian yang berasal dari siswa dan sisiwi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

2. Materi latihan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa SMP Bina Bangsa Surabaya

Pencak silat merupakan salah satu mahakarya hasil budaya dan warisan nenek moyang Indonesia, yang awalnya terdapat di dalam budaya masyarakat rumpun melayu yang berkembang di seluruh Indonesia, pastinya akan sangat disayangkan jika mehilang begitu saja, pencak silat tidak boleh punah dimakan usia dan waktu harus dilestarikan.[64] Budaya adalah keseluruhan cara hidup, warisan sosial, cara berfikir, kepercayaan, cara kelompok bertingkah laku, tindakan baku yang mengatasi masalah, peraturan bertingkah laku dalam acara tertentu, keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan termasuk membiasakan budi pekerti yang baik.[65] Tentunya setiap organisasi pencak silat memiliki ciri-ciri tersendiri dalam menanamkan atau melatih

[64]Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015) hal 15.
[65]Muswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa,* (Yogakarta: Calpulis, 2015) hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya, kusunya di dalam pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa SMP Bina Bangsa, terdapat buku panduan dan peraturan yang di dalamnya sudah terdapat materi-materi tersendiri dan tidak boleh meniru jurus-jurus atau gerakan orang lain.

a. Materi yang diberikan

Latihan yang diberikan di dalam pagar nusa SMP Bina Bangsa setiap hari kamis malam jam 19:00-21:00 dan hari minggu pagi 07:00-10:00, materi yang diberikan termasuk banyak, melihat dari lokasi SMP Bina Bangsa berada di wilayah kota Surabaya, jadi ketika berlatih pagar nusa di Surabaya yang diajarkan tidak boleh meninggalkan, yang namanya berlatih seni, jurus paket dan atlit, materi pokok tersebut wajib diberikan di Surabaya, guna menggapai impian sang guru besar Almarhum KH. Suharbillah dan kemajuan pagar nusa sendiri, yang ingin menjadikan Surabaya sebagai kota percontohan pencak silat di Jawa Timur mencetak atlit-atlit berprestasi, kemudian di dalam materi-materi pencak silat pagar nusa mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak boleh meniru dan ditiru oleh organisasi pencak silat yang lain. seperti apa yang dipaparkan oleh bapak Yahya dalam wawancara seputar materi yang diajarkan berikut ini.

"Pernah KH. Suharbilah salah satu tokoh pendiri pagar nusa berbicara, buku AD/ART dan buku jurus pernah di banting di depan saya *"*ini habiskan dulu dijawa timur jangan kemana-mana dulu, jangan meniru jurus orang lain, ini jurusnya pagar nusa, kita punya jati diri, kita punya pedoman tersendiri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perguruan", sementara terkadang masih ada sebagian daerah itu masih meniru tetangga sebelah (perguruan lain) mengenai jurus atau gerakan-gerakan materi misalnya tentang nama-nama tendangan jurus, ada tendangan T ada tendangan C itu masih kurang benar, pagar nusa sudah mengantisipasi supaya tidak bentrok dengan perguruan lain, dari kita pagar nusa tidak ada sebutan huruf yang ada namanya langsung, seperti tendangan samping, tendangan sisi kaki, maka terkadang di berbagai daerah masih terjadi bentrok, karena pagar nusa disana masihkurang update, masih meniru nama-nama gerakan diperguruan lain, padahal dari pagar nusa sudah di sempurnakan oleh KH Suharbilah, tolong kita jangan meniru perguruan lain."[66]

Keterangan di atas menunjukkan bahwasanya tekat bulat sebagai guru besar di Surabaya memang tidak bisa dibendung lagi, Surabaya banyak sekali mencetak atlit-atlit yang berprestasi, dalam ajang pencak silat pagar nusa tingkat nasional, berkat latihan dengan gigih, kemudian materi-materi yang di ajarkan kepada siswa-siswi juga tidak sembarangan dan menghargai organisasi pencak silat yang lain agar tidak terjadi sebuah kesalah pahaman.

Berbeda lagi kalau di berbagai daerah-daerah pedalaman di desa, jika belum ikut ujian menjadi pelatih maka belum dikasihkan selendang/*sabuk*, sehingga inilah yang menjadi impian dari KH Suharbilah salah satu tokoh pendiri pencak silat pagar nusa, yang sekarang dilanjutkan oleh bapak yahya sebagai siswa beliau meneruskan impian KH Suharbilah, sebagai jalan keluar untuk memajukan pencak silat pagar nusa di bidang atlit pencak prestasi dan Surabaya sebagai kota percontohan.

[66]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian materi-materi yang di ajarkan oleh pelatih untuk siswa-siswi juga tidak sembarangan yang artinya sesuai dengan buku panduan, di dalam latihan juga terdapat tingkatan-tingkatannya, yang bisa diketahui melalui warna pelet ikat pinggang *sabuk* yang digunakan, setiap tingkatan berbeda dalam memberikan materi seperti tabel di bawah ini materi-materi yang diberikan latihan pagar nusa.

Tabel 4.1

Materi dan Kurikulum latihan pencak silat pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya dilihat dari tingkatan warna badge/*pelet* sabuk[67].

Polos/putih	Kuning	Merah	Biru	Coklat	Hitam
1.Salam pagar nusa **2.Sikap dasar** **3.Sikap** a.lurus bawah b.kepal bawah c.pagar nusa d.silang dada e.silang bawah	**1.Jangkah dasar** **2.Jurus paket TK** **3.Kuda-kuda** **4.Jongkok** a.depan b.belakang c.samping kanan d.samping kiri	**1.Arti salam pagar nusa** **2.Jurus paket SD A (1-9)** **3.Jurus paket SD B (1-9)** **4.Pukulan depan** **5.Pukulan bawah** a.jurus b.bandul/suwing c.parang	**1. Salam pagar nusa** **2. Jurus paket SMP A (1-9)** **3. Jurus paket SMP B (1-9)** **4. Tangkapan** **5.Tangkapan tangan** a.depan b.belakang	**1.Makna lambang pagar nusa** **2.Jurus paket SMA A (1-9)** **3.Jurus paket SMA B (1-9)** **4.Jatuhan** a.putri kiri b.simpuh c.makan d.depan	**1.Jurus paket PT (perguruan tinggi)** **2.Jurus tunggal IPSI tangan kosong** **3.Jurus tunggal IPSI golok** **4.Jurus tunggal IPSI toya**

[67]Dokumen data pribadi pedoman ke-pagar nusa-an SMP Bina Bangsa Siwalankerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. pagar bangsa g.tempel h.sangkol **4. Kuda-kuda** a.depan b.belakang c.samping kanan d.samping kiri **5. Kuda-kuda pendek & panjang** a.depan b.belakang c.samping kanan d.samping kiri **6.Kuda-kuda kembar** a.kembar depan b.kembar	e.cikaret f.tengah **5.Dempok** a.depan b.belakang c.samping kanan **6.Sempok** a.tunggal b.putri kanan **7.Kuda-kuda satu kaki** a. depan b.samping **8.Kuda-kuda silang** a.silang pendek b.silang selangkang c.silang panjang	d.tongkok **6.Pukulan tengah** a.jurus b.bandul/suwing c.sengkol d.parang **7.Pukulan atas** a.jurus b.bandul/suwing c.tongkok d.parang e.ketek f.patuk g.gebang **8.Tangkisan tangan** a.luar atas b.luar bawah c.dalam atas d.dalam bawah e.atas f.bawah	c.samping luar d.samping dalam **6.Tangkapan kepala** a.depan b.belakang c.samping kanan d.samping kiri **7.Tangkapan leher** a.depan **8.Tangkapan badan** a.depan c.belakang d.samping kanan e.samping kiri **9.Tangkapan kaki** a.samping b.belakang c.depan	e.kanan f.kiri g.palang **5.Langkah** a.9 langkah mata angin b.langkah L c.langkah T d.langkah sejajar **6.Lompatan** a.9 lompat mata angin b.lompat tunggal c.lompat sejajar d.lompat gulung/gulin g **7.Hindaran** a.hindaran elakan tanpa langkah b.samping kanan	**5.Tendangan** a.sapuan muka b.muka (lutut) c.bawah(tumit) d.sapuan belakang bawah **6.Tendangan depan** a.ujung kaki b.telapak kaki c.tumit d.punggung telapak kaki e.sisi luar telapak kaki f.lutut **7.Tendangan samping** a.samping atas b.samping tengah c.samping bawah **8.Tendangan belakang**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping		g.silang atas h.silang bawah i.kembar		c.samping kiri d.belakang e.bawah f.hindaran langkah 9 arah mata angin g.hindaran lompat 9 arah mata angin	a.bawah b.tengah c.setengah lingkaran d.lingkaran e.kaki dua.

selain materi tentang pencak silat di atas terdapat juga materi keagamaan yang diberikan seperti pengajiab kitab di waktu bulan ramadan kemudian setiap kali brefing dan pada hari kamis malam jum'at diadakan kegiatan istigosah kemudian di setiap akhir latihan menjelang hari raya Idul Fitri, diadakan kegiatan ziarah kubur ke makam Sunan Ampel Surabaya.

b. Sistem pelatihan yang diberikan

Sistem latian pencak silat yang diberikan oleh pelatih kepada siswa yang mengikuti pagar nusa di sekolah SMP Bina Bangsa adalah sistem pencak prestasi, yakni terbagi menjadi 4 (empat) kelas diantaranya terdapat seni, bela diri, olah raga, dan pernafasan. Hal ini dilakukan atas dasar memenuhi kebutuhan siswanya sendiri, adanya seni guna melatih keindahan materi seni seperti jurus tunggal, ganda, dan lain-lain. Begitu juga materi bela diri sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti ada guna untuk menambah kekuatan fisik dan taktik bertarung, jika terdapat turnamen atau perlombaan pencak silat. Kemudian materi olah raga guna menjaga ketahan dan kebugaran tubuh siswa pagar nusa, dengan berolah raga maka tubuh akan terasa sehat dan kuat setiap digunakan beraktivitas latian. kemudian materi pernafasan materi ini dikhususkan bagi asisten pelatih (warga), guna untuk memperdalam keilmuan kebatinan dan ketabiban, untuk menyembuhkan siswa ketika mengalami cidera. tersistem sedemikian rupa, sebagaimana hasil pemaparan dari beliau, Surabaya sebagai kota percontohan pada saat di wawancarai, sebagai berikut.

"Bagi pencak modern yang diajarkan KH Suharbilah Surabaya menjadi pencak percontohan salah satunya Bina Bangsa, kenapa Surabaya sebagai pencak percontohan tanding atlit tidak seperti daerah, setelah menjadi warga baru dikasih sabuk atau tanda, kalau di Surabaya tidak, kalau sudah ikut pagar nusa disahkan dia daftar ya sudah baju silat sudah lengkap, itu *betmu* itu *sabukmu*, kalau soal warga atau tingkatan nanti ada ujiannya tersendiri, dan nanti akan ada tanda tingkatan tersendiri, ada putih, kuning, merah biru coklat, dan hitam, itu warga bukan dilihat dari sabuk akan tetapi dilihat dari tingkatan kemampuannya di surabaya, dan mulai diikuti oleh kota-kota lain."[68]

Dari hasil wawancara di atas, SMP Bina Bangsa menggunakan sistem atlit, dimana siswanya yang baru ikut dan sudah terdaftar langsung dikasihkan baju silat, sabuk, dan logo, akan tetapi terdapat tingkatannya itu yang membedakan dengan kota-kota yang lain, dan yang membedakannya yaiti pelet/strep warna sabuknya, ada polos, kuning, merah biru coklat, dan

[68]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hitam setiap akan ganti tingkatan terdapat tes UKT (Ujian Kenaikan Tingkat).

c. Pembagian kelas

Seperti halnya kata pepatah mengatakan “di atas langit masih ada langit, di atasnya guru masih ada guru lagi”arti dalam sajak kalimat tersebut sangatlah dalam, sebagai intropeksi diri, bahwasanya sebagai makhluk tidak boleh sombong atau angkuh, walaupun sudah pintar, pasti masih ada yang lebih pintar lagi, walaupun sudah kaya, pasti masih ada yang lebih kaya lagi. Dalam hal ini berbicara mengenai tingkatan ilmu, di dalam hal ilmu juga terdapat beberapa tingkatan atau klasifikasi ilmu, baik ilmu itu sendiri maupun orang yang menerima ilmu, mampu atau tidak seseorang menerima ilmu tersebut, maka dari itu terdapat kelas-kelas yang membedakannya di dalam belajar, tak lain juga di dalam berlatih pencak silat, terdapat kelas-kelas tertentu yang membedakan tingkat kemampuan siswa, adapun pembagian kelas pencak silat pagar nusa yang ada di SMP Bina Bangsa hasil dari wawancara penulis menurut bapak yahya sebagai berikut.

“Pelatihan Pencak silat dibagi menjadi 4 kelas, yang pertama kelas seni kelas bela diri, kelas olahraga, dan pernafasan, akan tetapi yang pernapasan, hanya diajarkan atau diperuntukkan kepada asisten pelatih, senior yang sudah mumpuni, itu baru kami ajari pernafasan, kemudian materi yang tiga itu rutin, jadi disini tidak hanya satu kelas, mungkin ditempat lain barangkali seni tidak begitu dipandang, figter tanding, disini diajarkan fegter itu wajib dan seni itu bonus, jadi seorang pesilat sini satu anak harus bisa tanding

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bisa seni, akan tetapi anak sini kebiasaan dobel kelas, jadi ya bisa tanding juga bisa tunggal, ganda (seni), seni sendiri mempunyai tiga kelas, tunggal, kelas ganda, kelas beregu."[69]

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, pembagian kelas dalam latihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa Surabaya terdapat empat kelas, yakni kelas seni fokus dalam berlatih seni ada seni tunggal, ganda dan beregu. kelas bela diri atau faigter, dalam kejuaraan, kelas olah raga untuk menjaga kebugaran, dan kelas pernafasan yakni khusus untuk asisten pelatih yang ilmu dan pengetahuannya lebih tinggi lagi. semua kelas dan materi tersebut guna mancetak atlit yang berprestasi:

Gambar 2.1

Proses latihan di dalam gedung/aula SMP Bina Bangsa

Dari hasil pengamatan di atas bahwasanya latihan pagar nusa bukan hanya berlatih fisik, ketangkasan dan kesehatan tentang jasmani saja,

[69]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga terdapat latihan rohani sekaligus, berupa latihan kebatinan yang menciptakan rasa ketakwaan semakin kuat. Semua keterangan materi yang diberikan di atas disesuaikan dengan tingkatan sabuk siswa pagar nusa, yang mana mampu dan mumpuni di bidangnya masing-masing, semua diwujudkan demi terciptanya atlit-atlit pencak silat yang berprestasi. Sebagaimana kata bapak yahya "surabaya harus menjadi kota percontohan pencak silat pagar nusa di bidang prestasi" itu yang membuat beliau semangat menggebu-gebu mewujudkan dan melatih pagar nusa di bidang prestasi.

C. Pembinaan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak di Dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa

Pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa merupakan salah satu aliran pencak silat yang didirikan oleh para ulama dan para kyai, yang dinaungi oleh salah satu organisasi masyarakat besar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama terdapat di seluruh Indonesia, gerakan seninya yang khas dan indah membuat pencak silat ini banyak diminati oleh beberapa kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Selain itu pencak silat yang didirikan oleh persatuan atau himpunan para tokoh-tokoh kyai di pondok pesantren, sehingga ajaran-ajaran atau muatan-muatan yang diberikan tidak meninggalkan kegiatan keagamaan atau relegius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam latihannya, yang menjadi salah satu kekuatan batin atau energi positif tersendiri. Kegiatan ini dimaksutkan guna untuk melatih diri dan senantiasa takut akan berbuat dosa maupun berbuat ingkar, selalu melakukan kebaikan, menahan kekuatan amarah atau hawa nafsu sehingga terhidar dari kemungkaran dan selamat dari godaan setan, sebagaimana firman Allah swt:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى (٤١) Artinya: Dan adapun orang-orang yang takut akan kebesaran tuhan-nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya (QS. An-Nazi'at : 40-41).[70]

Dalam kajian ini dijelaskan di dalam tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat di atas yakni "adapun orang-orang yang takut akan kebesaran tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu" (40) maksutnya adalah takut akan hari ia dihadapkan kepada Allah Swt, dan takut akan keputusan Allah Swt terhadap dirinya dihari itu, lalu ia menahan hawa nafsunya dan tidak menuruti serta menundukannya untuk taat kepada tuhannya, poinnya disini. Dijelaskan di ayat berikutnya, "apabila taat kepada Allah swt maka Surgalah tempatnya" (41) maksutnya yakni sebagai tempat berpulangnya surga yang luaslah tempat kembalinya.[71] Selain itu dijelaskan pula di dalam tafsir jalalain, "adapun hamba yang takut kepada kebesaran Rabbnya atau

[70]Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Surat An-Naziat (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013) hal 526
[71]Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surat An Naziat 34-46*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhannya, dikala ia berdiri di hadapan-Nya dengan menahan diri dan menahan nafsu amarahnya dari keinginan hawa nafsunya, yang menjerumuskan ke dalam kebinasaan disebabkan memperturutkan kemauannya.

Pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya di dalamnya diajarkan akhlaqul karimah, amar ma'ruf nahi mungkar, yang berasaskan aswaja (ahlusunnah waljamaah), mengalahkan amarah dan mempertimbangkan segala sesuatunya secara matang, yakni karakter yang tegas, berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan menjahui kemungkaran, selain itu diajarkan pula untuk membela diri, gerakan lincah seni bertarung yang indah, selain itu diajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diantaranya, bertawasul, berdoa sebelum latihan agar diberikan keselamatan dan ilmu bermanfaat, berdzikir, sholat malam, dan berpuasa**.**

Hal teresebut adalah yang biasa diajarkan oleh para kyai-kyai dulu dan kini turun-temurun diteruskan hingga sampai sekarang, selain berlatih fisik di pagar nusa juga berlatih ilmu kebatinan, bermuhasabah diri, sehingga merasa ilmu yang diajarkan setiap hari belum seberapa, kekuatan yang hak hanyalah pemberian dari Allah swt dan semata-semata mencari ridho Allah swt, seperti apa yang sudah di paparkan oleh Barki selaku siswa pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto sebagai berikut.

"Ada kak, di pagar nusa Bina Bangsa juga diajarkan ilmu keagamaan, biasanya hal itu dilaksanakan saat briefing dan juga saat hari kamis malam Jum'at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan istighosah sebelum latihan, dan waktu bulan ramadhan pada sore hari diadakan mengaji kitab, lalu buka puasa dan dilanjut solat trawih secara berjamaah, setelah itu baru dilaksanakan latihan bersama. Ketika akan diakhiri latihan atau penutupan menjelang hari raya idul fitri diadakan ziarah wali ke Sunan Ampel Surabaya".[72]

Dari pemaparan di atas dapat dilihat atau didapati bahwasanya memang benar-benar ada didalam pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa kegiatan atau muatan-muatan keagamaan yang sifatnya berbentuk nilai-nilai aqidah akhlak dari kegiatan-kegiatan tersebutlah secara pelan-pelan pelatih mencoba memasukkan nilai-nilai yang sifatnya membentengi diri, baik kebiasaan pribadi sebagai aqidahnya dan berbuat baik antar sesama saebagai bagian dari akhlakny, sehingga terhindar dari pergaiulan yang salah.

Begitu pula pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa, selain kegiatan berlatih fisik yang diajarkan secara rutin, terdapat pulaberlatih yang sifatnya mendekatkan diri kepada Allah swt, yang tidak jauh dari amalan-amalan orang nahdliyin diantaranya: berdoa sebelum latihan, bertawasul, berdzikir, *istighosah*, berpuasa, mengaji pesantren kilat, berziarah kubur. Seperti pemaparan dari bapak Yahya, selaku pembina dan pelatih pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya. Mengenai pertanyaan dari penulis, seperti apakah proses internalisasi aqidah akhlak didalam latian pagar nusa, sebagai berikut.

[72]Barki. wawancara pribadi siswa pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa Smp Bina Bangsa, 18 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"melalui kegiatan setiap kamis *istighosah* rutin, bahkan sampai ramadhan pun ada seperti pesantren kilat ramadhan, terus kita ada semacam ziarah wali, dari kami juga ada pengajian kitab, setiap memulai awal acara setiap kamis ada *tahlil*, terus setiap akhir bulan ada tadabur alam seperti ziarah, ini terus kita rutinkan kemudian setiap pertandingan itu wajib dari kami *istighosah*."[73]

Gambar 3.1

Proses saat *Istighosah* sebelum latihan, di dalam gedung Bina Bangsa

Dari pemaparan narasumber di atas proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya agama atau religius seperti kagiatan istighosah, mengaji kitab, berpuasa, ziarah kubur, dan berdoa sebelum latihan, karna dengan kegiatan seperti itulah sifat dari agama sendiri yakni selalu mengajak kebaikan terutama agama Islam, akan muncul pada kepribadian siswa, pemaparan bapak yahya di pagar nusa SMP Bina Bangsa banyak sekali terdapat kegiatan keagamaan, yang mana nantinya bisa merubah sedikit demi sedikit

[73]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang dimiliki siswa menjadi lebih baik. melalui diantara kegiatan *Istighosah*, pesantren kilat, ziarah wali, pengajian kitab, dan tahlil.

D. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

1. Proses memberikan nilai-nilai aqidah akhlak

Aqidah Akhlak adalah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, untuk mengetahui, mengenal memahami, menghayati dan mengimani Allah swt, kemudian merealisasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebutbaru-baru ini tersebar di media sosial tentang kurangnya akhlak, adab, budi pekerti, sopan santun generasi muda, terkusus di dalam dunia pendidikan atau peserta didik, seperti kasus yang tertera di latar belakang,

Suatu jalan keluar yang bisa membantu atau mengatasi paling tidak bisa mengurangi gejala tersebut, salah satunya melalui pelatihan pencak silat pagar nusa, di dalam pelatihan pencak silat NU pagar nusa terdapat berbagai macam pelatihan, diperlakukannya panismen secara langsung, dan nilai-nilai aqidah akhlak yang dapat diberikan dan diajarkan kepada siswa sehingga membuat siswa menjadi patuh.

Di antaraproses-proses penanaman nilai-nilai aqidah ahklak terlihat dari kegiatan *bertawasul* kegiatan ini tujuannya meminta doa perlindungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah swt dengan mengirimkan bacaan Al-Fatihah kepada guru-guru agar ilmunya manfaat, kemudian supaya pada saat proses awal latian hingga akhir latian diberikan keselamatan dan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diterima dengan baik. Selain itu proses penanaman nilai-nilai aqidah melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa ini juga terlihat pada saat melakukan gerakan salam atau gerakan pembuka untuk mengawali gerakan silat.

Pada gerakan salam pagar nusa terdapat maksutnya dan makna dari gerakan salam tersebut yang nantinya dijadikan sebuah kontroling atau benteng dari perilaku-perilau yang tidak diinginkan, karena kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh peserta didik tentunya akan menjadi sebuah kebiasaan, bagi yang mengikuti latian pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar nusa di SMP Bina Bangsa Surabaya diharapkan juga menjadi sebuah pembelajatan tentang pengetahuan keagamaan.

Tentunya makna dari 12 gerakan salam tersebut tidak terlepas dari ajaran-ajaran aqidah akhlak ataupun aqidah islamnya. yang dapat mempengaruhi aqidah dan akhlak siswa pagar nusa sehingga menjadi mengerti, sadar dan tentunya bisa lebih baik. Setelah ini akan dipaparkan sebuah gambar dan makna dari 12 gerakan salam pembuka pencak silat NU pagar nusa akan dibahas rinci secara satu persatu beserta artinya yakni sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gerakan salam pagar nusa beserta artinya[74]

Gambar 4.1

Badan tegap kedua tangan rapat, seperti gerakan solat, maksutnya yakni menggambarkan bahwa meyakini kepada dua kalimat syahadat dan selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Gambar 4.2

Kedua tangan mengadahkan ke atas, maksutnya adalah seraya berdoa dan senantiasa meminta hanya kepada Allah.

Gambar 4.3

Kaki jongkok dengan tangan kanan lurus kedepan. maksutnya adalah jalan yang lurus, atau pesilat pagar nusa harus amal ma'ruf berbuat kebaikan menuju jalan yang lurus.

Gambar 4.4

Kuda-kuda samping, tangan kiri menunjuk kekiri, maksutnya adalah nahi mungkar, membela kebenaran dan mencegah kemungkaran, pesilat pagar nusa harus bisa mencegah dan menjauhi kemungkaran.

[74]Buku Panduan, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silabus Pendidikan Pencak silat Pagar Nusa* Jawa Timur, hal. 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Kuda-kuda samping badan condong, kedua tangan melindungi dada/ bet lambang dengan 9 jari, maksutnya adalah mewarisi ajaran-ajaran dari walisongo.

Gambar 4.6

Badan jongkok kedua tangan rapat kebamaksutnya adalah ikatan persaudaraan antar sesama anggota pagar nusa (persatuan dan kesatuan).

Gambar 4.7

Badan tegab berdiri menyikut ke kanan atas. maksutnya yakni mempertahankan faham ahlusunnah wal jamaah (mempertahankan aswaja).

Gambar 4.8

Kuda-kuda tengah dengan tangan ditaruh di pinggang, maksutnya adalah siswa pagar nusa selalu sigap dan siap (selalu siap siaga dan amanah).

Gambar 4.9

Kuda-kuda tengah dengan tangan berpisah menutupi wajah maksutnya adalah memagari dan membentengi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Berdiri tegak, tangan mengepal rapat menutupi wajah, maksutnya adalah gerakan simbol Nahdlatul Ulama.

Gambar 4.11

Berdiri tegak tangan mengepal berpisah melindugi wajah, maksutnya adalah Nusa dan Bangsa

Gambar 4.12

Badan tegak kedua tangan ditaruh di depan dada salam penghormatan. maksutnya adalah gerakan salam IPSI dan siswa pagar nusa harus tawaduk terhadap guru/pelatih dan orang tua.[75]

Seperti itulah 12 (dua belas) gerakan salam pagar nusa beserta penjelasan dan maksutnya, yang penulis ambil dari buku panduan pagar nusa, bagi siswa yang mendalami betul dan mengamalkan pasti hidupnya akan berubah menjadi baik dan bermanfaat, selalu mengedepankan urusan Allah swt, solidaritas yang tinggi, dan membela kebenaran mencegah kemungkaran,

[75]Data dokumen buku 1 pedoman ke-pagar nusa-an .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan faham aswaja, menciptakan kedisiplinan yang tinggi dan cinta akan tanah air NKRI.

3. Menanamkan kedisiplinan

Begitu juga di dalam berlatih pencak silat pagar nusa SMP Bina Bangsa selain melalui berdoa dan 12 gerakan salam beserta artinya tadi, proses interenalisasi juga dilakukan secara memberikan breifing terhadap siswanya selalu diberikan wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan atau cinta akan tanah air, sehingga nantinya akan tumbuh dengan sendirinya sebuah mindset atau pola pikir pada diri siswa, untuk selalu mengerjakan kebaikan, contohnya kedisiplinan diri, secara tidak langsung akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin adalah suatu kondisi yang akan tercipta dan terbentuk melalui proses tertentu dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, teratur dan tertib.[76] sikap disiplin menjadi sanagat penting dalam sebuah pembelajaran dengan kedisiplinan siswa menjadi kuat sebagai calon penerus bangsa Indonesia dan juga dengan sikap disiplin salah satu dari kunci kesuksesan. Mengenai kedisiplinan siswa pagar nusa di SMP Bina Bangsa juga sudah menerapkan, seperti pemaparan dari pelatih tentang kedisiplinan siswa pagar nusa Bina Bangsa sebagai berikut.

[76]https://www.kompasiana.com/kamilawirdiati/kedisiplinan_pendidikansalahsatupondasi_bangsa indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kedisiplinan iya, itu sudah bawaan harusnya semua disiplin, dan itu program kita nomer 1 yaitu disiplin, harga mati itu, seperti datang tepat waktu, waktunya solat langsung solat, kalau adzan berhenti sejenak, kalau solat isak ya solat isak dulu baru latian, jadi kita menanamkan aqidahnya itu kepelatian kita, kalau putri ya berjilbab, sudah dari peraturan anggaran dasarnya seperti itu, kemudian itupun kami imbangi dengan pendidikan agama yang berjenjang, contoh setiap hari apa kita mengadakan pengajian rutin, jadi setiap pelatihan kita tanamkan itu, bahkan adan saja wajib berhenti, itu dapat digunakan sebagai pendidikan untuk anak-anak biar menghormati, biarpun ndak segera berangkat solat, tetapi kita harus menghentikan aktifitas kita mendengarkan adzan, dengan sendirinya itu kita tananamkan."[77]

Dari pemaparan di atas bahwasanya anak didik agar dapat memahami aqidah akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Budi pekerti adalah watak atau tabiat kusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya, dan watak ialah keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebijakan.[78]

selain itu perubahan yang positif juga dirasa dari peserta didik setelah mengikuti latihan pagar nusa berikut ini pengakuan dari seorang ayah yang mengantarkan anaknya latihan di pagar nusa SMP Bina Bangsa sebagai berikut.

"ya, tambah disiplin sih jadi kalo anak-anak ini, ya kalau pelatihnya telat, sudah latian sendiri mengawali, sehingga sudah menjadi makanan pokok

[77]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

[78]Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan,* (Jakarta :PT Bumi Akasara, 2011) hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan itu, alhamdulillah kemaren dapat meraih juara, sebagai motivasi anak untuk selalu semangat latian[79]

Dari keterangan salah satu dari wali murid di atas diketahui, proses pemasukan nilai-nilai aqidah berupa kedisiplinan waktu sangat efektif, ini menandakan latihan pagar nusa di smp bina bangsa berhasil menciptakan peserta didik menjadi disiplin waktu. kemudian juga terdapat beberapa pemaparan dari Mu'id salah satu siswa SMP Bina Bangsa kelas IX juga ikut pagar nusa SMP Bina Bangsa siwalankertoSurabaya mengenai perubahan sikap yang positif sebagai berikut.

"iya ada kok mas perubahannya bahkan bukan saya saja ang merasakannya bahkan teman-teman yang lain juga merasakan perubahannya akhlak dan sifat kami, dari awalnya yang tidak mengerti agama akhirnya menjadi mengerti dan faham, karena setiap berlatih dihari kamis setiap habis magrib pelatih memberikan sedikit ceramah kepada murid-muridnya jadi ada perubahan akhlak dan pengetahuan tentang agama yang signifikan"[80]

Dari keterangan di atas yang dipaparkan dari salah satu siswa SMP Bina Bangsa Siwalankerto, sekaligus peserta pencak silat pagar nusa, di atas dari wawancara penulis, siswa tersebut mengatakan bahwasanya juga terdapat perubahan yang baik, dari yang awal belum mengerti akhlak dan agama menjadi faham melalui pengajaran-pengaran, breifing ceramah kegamaan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik melalui kegiatan yang disenangi dan dimasuki nilai-nilai aqidah akhlak.

[79]Bagya, wali santri wawancara pribadi pada saat menghantar anaknya latihan pencak silat Pagar nusa
[80]Mu'id, salah satu siswa SMP Bina Bangsa dan murid pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, 18 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain dari keterangan di atas mengenai beberapa penjelasan perubahan yang sudah di alami siswa, juga terdapat pengakuan dari Rica salah satu siswi di SMP Bina Bangsa siwalankerto dan menjadi anggota pagar nusa putri di SMP Bina Bangsa terhadap perubahan sikap yang dialami oleh Rica setelah mengikuti pelatihan pagar nusa sebagai berikut.

"iya kak, ada perubahan menurut saya (Rica), perubahannya semakin tawaduk atau menghormati orang tua, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, percaya diri, intinya lebih baik sebelum mengikui pencak silat pagar nusa kak".[81]

Menurut penjelasan di atas mengenai beberapa pengakuan dari siswa dan siswi SMP Bina Bangsa Siwalankerto yang mengikuti pagar nusa dirasa memiliki perubahan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan pagar nusa, yang sebelumnya belum mengerti pelajaran agama menjadi faham tentang nilai-nilai aqidah da akhlak melalui pelatihan pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar nusa.

4. Menanamkan Kejujuran

Selain menanamkan sifat kedisiplinan, modal hidup yang selanjutnya prosesnya yaitu menanamkan sifat kejujuran, kenapa jujur itu sebagai modal hidup. Kejujuran sangatlah berharga, kalau dirasa buat apa berbohong hanya untuk mengikuti gaya hidup yang mewah, penuh kegengsian, kalau batin merasa tidak tenang dan nyaman, merasa dikejar-kejar oleh kebohongan, lebih

[81]Rica, siswi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya dan anggota pagar nusa Bina Bangsa wawancara pribadi 18 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik mengakui apa yang terjadi, menerima diri sendiri dari pada harus berbohong demi di sanjung orang banyak, demi mendapat perhatian orang lain, dan juga berbohong merupakan perbuatan dosa.

Sifat jujur adalah suatu sikap yang lurus dari hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong atau berkata tentang hal-hal yang menyalahi apa yang sesungguhnya terjadi.[82] menurut kamus besar bahasa Indonesia kata jujur diartikan sebagai suatu ketulusan dan keikhlasan juga kelurusan hati seseorang. di dalam latihan pencak silat pagar nusa kejujuran sangatlah ditekankan, sebagai siswa haruslah bersikap jujur kepada siapapun agar mendapatkan kemanfaatan ilmu yang diperolehnya. Dalam hal ini pagar nusa Bina Bangsa juga sangat menekankan hal itu sebagaimana pemaparan pelatihnya tentang sikap kejujuran, hasil wawancara penulis sebagai berikut.

"tidak boleh bohong, intinya jujur kepada orang tua, kalau latian ya latian kalau tidak ya tidak, tidak boleh pamit latian akan tetapi pergi untuk main, disini kita ketatkan mengenai kejujuran, tidak boleh berbohong dan harus jujur, soal meminta izin kepada orang tua, dari pihak wali juga kita tanamkan, kalau memang tidak ada surat izin putranya berarti memang tidak ada kegiatan, jadi kemana-mana pada hari yang sudah ditentukan untuk berlatih harus izin, pulang juga kita tidak bisa malam, karna kebanyakan disini siswanya berasal dari pondok, tidak boleh malam-malam, jam 21:15 sudah paling malam kita pulang."[83]

Menurut pemaparan diatas di dalam latihan pencak silat pagar nusa SMP bina bangsa, terhadap sikap jujur sangatlah ditekankan bahkan diketatkan

[82]http://brainly.co.id/tugas/14205866
[83]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perihal kejujuran dan tidak boleh berbohong, perihal izin pergi untuk berangkat latihan, jujur tidak hanya kepada guru, melainkan kepada orang tua juga harus lebih jujur, itulah pendidikan melalui pencak silat pagar nusa di SMP Bina Bangsa yang nantinya akan terbiasa baik berpengaruh positif di dalam lingkungan sekolah atau pendidikan formalnya dan rumah.

5. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai aqidah menurut pemaparan bapak yahya "dengan adanya kegiatan mengaji kitab mabadik Fiqih juz 3 (tiga) di dalam selang waktu latihan pencak silat pagar nusa pada bulan ramadhan, kemudian rutinan istighosah." Kemudian faktor pendukung yang lain adalah adanya 12 gerakan salam pagar nusa yang didalamnya menagndung arti nilai-nilai aqidah yaitu beriman dan percaya kepada Allah swt, dan akhlak yaitu adanyasaling menghargai sesama,kemudian faktor pendukung lainnya, yang bersifat materi.

"untuk faktor pendukung materi banyak, dilihat dari segi benda wujut matrial seperti matras, pecing box, pecing pad, samsak, sebagai pendukung, legkap, kalau seni ada toya (tongkat), golok, sabit, kalau olah raga ya ada, matras, pecing pad, lejutan buat tendangan, pukulan, kalau mataras buat latian gulung-gulung bantingan, dan jatuhan."[84]

Dari pengamatan di atas jadi faktor pendukung proses pemasukan nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silata adalah karena adanya kegiatan

[84]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaji kitab, ketika bulan ramadhan. kemudian penulis juga bertanya keepada salah satu dari wali murid pada saat mengantarkan dan menunggu anaknya latihan, mengapa anaknya diikut latihan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, dari pemaparan beliau:

"karena setidak-tidaknya itu positif buat anak, daripada main handpone saja, jadi biar motoriknya selalu jalan, saya (bapak bagya) tidak membiasakan untuk les, jadi terbiasa main bola, musik, yang berkaitan dengan skil, ikut saja pencak silat, pokoknya yang berkaitan dengan fisik,materi motoriknya jalan dan juga terdapat efek dari akhlal dan perilakunya menjadi baik."

Selain adanya faktor pedukung di atas ada juga karena mendapat dukungan dari para wali murid mengikuti latihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa, agar ada kegiatan positif dan motoriknya berfungsi, bahkan beliau tidak mau mengikutkan les mata pelajaran, dari pengamatan penulis secara langsung di lapangan.

6. Faktor penghambat

Dalam sebuah pembelajaran pastinya ada sebuah rencana, rencana adalah cara untuk mencapai suatu tujuan, pastinya rencana meiliki faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan tersebut, adapaun faktor penghambat sebuah tujuan biasanya karena disebabkan kurangnya beberapa hal atau sesuatu kurang tepat. berikut ini hasil wawancara dari pembina dan pelatih Pagar nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto.

"iya pasti ada, namanya siswa dimana-mana pasti ada yang izin, tidak bisa lengkap lah, satu hari ada yang sakit, ada yang izin, ada yang keperluan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua, itu setiap hari pasti ada, itu bisa sebagai penghambat kita, bahkan penghambat motivasi pembelajaran juga, tapi kalau dipaksakan juga tidak bisa karna sikap dari kepelatihan itukan tidak harus wajib akan tetapi setengah militer, dari kami juaga tidak bisa memaksa anak harus latian terus tidak bisa, walaupun itu dianggab sebagai penghambat ketidak masukkan anak sering bolos, itu dimana-mana walaupun dari kita sudah mengupaykan menahan, kayak apapun pasti ada yang tidak masuk. dari kita juga menggunakan sistem kalau tidak masuk ada panismen, hukuman/denda. sehingga faktor bolosan bisa kita cegah, karna tidak semua anak mempunyai uang sendiri kasihan juga."[85]

Tidak lain juga faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, hambatannya juga bermacam-macam sepertihalnya, jarang masuk/ikut berlatih, karena sakit, kemudian juga sifat bawa'an dari anaknya sendiri yang agak bandel, karena setiap anak pasti memiliki pemikiran yang berbeda tingkah laku yang berbeda.

[85]Yahya, pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya 12 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis data terkait kegiatan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara sadar dan tersistematis, di dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran atau mencari pengetahuan, yang dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi, yang tujuannya memberikan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengangkat harkat dan martabat kehidupan manusia sehingga menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar tentu perlu adanya tempat di dalam pendidikan atau bisa disebut dengan intansi terkait, akan tetapi bila mana terdapat suatu permaslahan terhadap peserta didik di dalam intansi tersebut pasti membutuhkan penanganan khusus, sebagaimana banyaknya atau maraknya pergaulan bebas remaja masa kini, yang kebanyakan masih menggunakan seragam sekolah, dengan demikian perlunya memberikan bimbingan berupa akhlaqul karimah melewati program-program yang ada disekolah, sepertikegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Salah satunya melewati kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa yang berada di Jln. Siwalankerto utara II / 7 Wonocolo Surabaya, pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa selain dinaungi dan diasuh langsung oleh lembaga sekolah, juga terlahir dari rahim para kyai dan ulama' sudah barang tentu di dalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang keagamaan yang sama dengan seperti apa yang diajarkan ulama terdahulu, adab atau budi pekerti dan akhlaqul karimah, yang nantinya dapat di berikan kepada peserta didik untuk membentengi diri masing-masing, agar terhindar dari sikap yang melenceng.

Adanya pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto berdiri pada tahun 2005 mulai masuk menjadi ekstrakurikuler sekolah, sebelumnya pada tahun 2002 sudah berdiri akan tetapi masih di lingkungan pondok pesantren Sholahuddin, dan berdirinya pun bukan tanpa alasan, melainkan mandat dan permintaanlangsung dari masyarakat sekitar, setelah meilihat perkembangan yang begitu pesat akhirnya pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa berdiri dan diambil alih oleh yayasan Bina Bangsa sehingga sampai sekarangpun pengurusnya dari yayasan Bina Bangsa.

Dalam pelaksanaan berlatih, setiap pencak silat memiliki ciri khas masing-masing, atau memiliki keberbedaan dengan pencak silat yang lain, pencak silat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul ulama pagar nusa terlahir dan ikut menjadi Badan Otonom organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama, tentunya memiliki peraturan tersendiri, semua yang diatur di AD/ART Nahdlatul ulama, pada BAB V Pasal 18, ayat 7 poin e. yang berbunyi "pagar nusa sebagai badan otonom berbasis profesi, kekhususan lainnya dan pagar nusa untuk anggota NU yang bergerak dibidang seni bela diri".[86]

Jadi bisa diketahui anggota pagar nusa mayoritas dari agama Islam dan dari Ahlusunnah waljamaah pelaksanaan pelatihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa menggunakan acuan buku panduan yang ada, dengan dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu hari kamis di jam 19:00–22:00 WIB dan hari minggu pagi dijam 07:00–10:00 WIB, karena SMP Bina Bangsa berada di wilayah Surabaya maka proses pelatihan yang diberikan mengenai gerakan seni, jurus paket dan atlit atau pencak prestasi, karena surabaya adalah sebagai kota percontohan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa dari kota-kota lain kemudian inilah salah satu impian salah satu pendiri pagar nusa yang ada di suarabaya.

Sistem pelatihannya juga sangat mengedepankan kedisiplinan, jadi ketika siswa datang langsung memulai pemanasan kecil padahal pelatih belum datang, baru ketika pelatih datang siswa berkumpul kembali dan mengawali latihan dengan berdo'a yang dipimpin langsung oleh pelatih, terdapat beberapa materi pokok diantaranya terfokus di gerakan seni, bela diri, olah raga, pernafasan dan

[86]Buku Materi Kongres III Pencak Silat Nahdaltul Ulama Pagar Nusa (Padepokan Pencak Silat Taman Mini Indah Jakarta Timur 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatinan. Kemudian untuk membedakan tingkatan siswa pagar nusa SMP Bina Bangsa bisa dilihat dari warna bet yang ada di ikat pinggang anggotanya. Dengan adanya pelatihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa sangat membantu guru dalam perihal memberikan bimbingan moral, akhlak, sopan santun, karakter dan menanamkan sifat budi pekerti yang luhur kepada siswa dan sisiwi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya yang tergabung di dalam anggota Pagar nusa.

B. Analisis data terkait pembinaan nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMPBina Bangsa Siwalankerto

Pembinaan merupakan kegiatan memberikan arahan secara sadar dengan didampingi secara langsung guna mencapai sebuah tujuan tertentu, tugas pelatih adalah memberikan arahan yang baik sesuai dengan amaliyah yang ada di pagar nusa dan tugas siswa adalah menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan pelatih, pembinaan aqidah akhlak di dalam pagar nusa dilakukan dengan cara langsung yakni pengarahan dan pendampingan, guna untuk mencetak mindsid atau pola pikir yang baik, dan watak yang tajam. dengan adanya panismen atau hukuman membuat siswa menjadi lebih disiplin

Pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya di dalamnya terdapat pembinaan antara lain akhlaqul karimah, *amar ma'ruf nahi mungkar*yakni membela kebenaran mencegah kemungkaran, yang berasaskan aswaja (ahlusunnah waljamaah*)*, mengalahkan amarah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan segala sesuatunya secara matang, kemudian pembinaan karakter yang tegas berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, selain itu diajarkan pula untuk selalu menjaga kedamaian, menjaga tali silaturahmi, menghargai antar sesama, menujukkan agama Islam adalah agama yang indah, kesemuanya tadi akan disampaikan atau dilatih didalam pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar nusa, dan itu semua merupakan bentuk dari aqidah akhlak yang ada di dalam pagar nusa SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

Bentuk gambaran dari nilai-nilai aqidah akhlak yang terdapat di dalam pagar nusa dan akan dipelajari diantaranya meliputi berdo'a, bertawasul, berdzikir, sholat, berpuasa, kemudian dengan braifing mengaji kitab, dan 12 gerakan salam pagar nusayang memiliki makna yang dalam. amalan-amalan tersebut merupakan amalan para kyai-kyai terdahulu bakan para wali juga mengerjakan, jadi selain berlatih ilmu-ilmu tentang kesehatan jasmani, juga mempelajai ilmu keagamaan atau kebatinan, yang mana nantinya bisa merubah sedikit demi sedikit akhlak yang dimiliki siswa menjadi lebih baik.

C. Analisis data terkait proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa SMPBina Bangsa Siwalankerto

Nilai-nilai merupakan alat untuk menunjukan sebuah alasan yang mendasar, memuat tentang pertimbangan mengenai sesuatu hal yang baik, kemudianaqidah akhlak adalah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui, memahami, dan bertakwa kepada Allah swt. Dalam hal ini usaha bagaimana cara menanamkan nilai-nilai aqidah akhlak dalam latihan pagar nusa agar sampai kepada peserta didik SMP Bina Bangsa, bisa masuk dan diterima oleh peserta didik dan bisa tercermin dalam perilaku sehari-hari, dapat dilihat perbedaannya. Kurangnya akhlak, adab, budi pekerti, sopan santun generasi muda, terkusus di dalam dunia pendidikan atau peserta didik, dengan adanya latihan pencak sliat Nahdlatul Ulama pagar nusa menjadi suatu jalan keluar yang bisa membantu atau mengatasi paling tidak bisa mengurangi gejala tersebut,

Proses memasukkan atau memberikan nilai-nilai aqidah akhlak di dalam diri siswa pada saat pelatihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto diiantaranya meliputi:

1. Berdoa pada saat mengawali latihan, berdoa adalah meminta kepada Allah swt, kegunaanya supaya diberikan keselamatan dan ilmu yang bermanfaat, kemudian dari sikap berdoa siswa menjadi belajar dan mengerti ketika dikehidupan sehari-hari sebelum melakukan sesuatu hendaknya diawali dengan berdoa.

2. Gerakan salam pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, terdapat 12 (dua belas) gerakan salam, yang kesemuanya tersebut memiliki arti yang bersifat kepercayaan sepiritual dan juga terdapat nilai-nilai aqidah akhlaknya, maksut dari 12 gerak salam tersebut diantaranya, “meyakini terhadap dua kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syahadat dan selalu bertaqwa kepada Allah swt, seraya berdoa dan senantiasa meminta hanya kepada Allah, amal ma'ruf berbuat kebaikan menuju jalan yang lurus, mencegah dan menjauhi kemungkaran, mewarisi ajaran-ajaran dari walisongo, memperkuat persatuan dan kesatuan, mempertahankan faham ahlusunnah wal jamaah, selalu sigap dan siap, memagari dan membentengi, simbol Nahdlatul Ulama, Nusa dan Bangsa, sebagai anggota pagar nusa harus tawaduk terhadap orang tua dan guru/pelatih." dari keterangan diatas dipastikan dapat memberikan pembelajaran yang dapat membentengi akhlak para peserta didik agar tidak salah dalam pergaulan dan kelewat batas kepada guru pendidik dan orang tua kemudian juga kedisiplinan dan kejujuran juga sangat di tekankan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Dalam sebuah pembelajaran pastinya ada sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan, pastinya rencana meiliki faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan tersebut, adapaun faktor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai aqidah Akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa sesuai apa yang dikatakan oleh Nur Yahya selaku pembina dan pelatih pagar nusa SMP Bina Bangsa "adanya kegiatan mengaji kitab mabadik fiqih dapat menambah hasanah pengetahuan dan ilmu agama peserta didik, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain dan juga terlihat dari 12 gerakan salam pagar nusa yang memiliki makna tentang aqidah dan akhlak dapat membantu terlaksanakannya internalisasi nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah akhlak kepada siswa dan siswi yang mengikuti pelatihan pagar nusa. Sedangkan faktor penghambat juga kebanyakan dari bawaan pribadi masing-masing siswa, akan tetapi banyak atau sedikitnya efek positif yang diberikan dalam latihan pagar nusa pasti akan dirasakan oleh siswa berpua manfaatnya.

Dari berbagai bentuk nilai-nilai aqidah akhlak yang diberikan melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa kepada peserta didik, dan beberapa proses kegiatan keagamaaan di dalamnya hasilnya termasuk memiliki efek yang baik terhadap perubahan dari sifat maupun akhlak peserta didik, bisa dilihat dari hasill wawancara dari beberapa siswa dan rata-rata dari pengakuan siswa memang benar-benar ada perubahan dari diri peserta didik mulai dari tingkah laku, sopan santun, semakin disiplin, takut akan berbuat dosa, sehingga memunculkan mindsit yang baik.

D. **Relevansi nilai-nilai aqidah akhlak di dalam pagar nusa terhadap pendidikan agama Islam**

Dalam pelatihan pagar nusa di SMP Bina Bangsa terdapat nilai-nilai aqidah akhlak, nilai-nilai yang bersifat kebaikan keselarasan terhadap agama Islam, berupa amalan-amalan warga *nahdliyin* karena pagar nusa terlahir dari para kyai-kyai Nahdlatul Ulama sehingga amalan-amalannya tidak jauh dari Nahdlatul Ulama seperti berdo’a sebelum melakukan sesuatu, bertawasul, istighosah, berdzikir, guna unuk memberikan pembelajaran berupa akhlak peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik.Dengan adanya pembinaan secara langsung mengenai akhlaknya maka nilai-nilai aqidah didalam pencak silat nahdlatul Ulama ini menjadi bagian terpenting dari proses belajar terkusus mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan Islam didalamnya termuat nialai-nilai agama yang sama dengan apa yang diajarkan didalam Pagar nusa yaitu suatu bentuk upaya untuk memperbaiki keruhanian seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dari bab I sampai dengan bab IV mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya" dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. DI sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto memang benar-benar terdapat kegiatan Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, latihannya diadakan setiap hari Kamis dan hari Minggu, dengan adanya kegiatan seperti ini sekolah sangat berharap kepada pagar nusa Bina Bangsa untuk bisa membentengi anak didik SMP Bina Bangsa, dari bahaya pergaulan bebas karena dirasa zaman semakin tua banyak sekali perilaku remaja masa kini yang kelewat batas, mengumbar dirinya di media sosial dengan adegan panas dan tanpa ada rasa malu padahal hal tersebut tidak dibenarkan. dengan memberikan nilai-nilai aqidah akhlak yang ada di dalam pagar nusa nantinya peserta didik bisa menjahui hal-hal tersebut. dan itu sudah menjadi tugas pelatih pagar nusa selain memberikan pelaihan berupa fisik, kesehatan, mental dan karakter di dalamnya juga terdapat ajaran-ajaran yang bersifat keagamaan atau nilai-nilai Aqidah Akhlak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembinaan nilai-nilai Aqidah Akhlak di dalam pagar nusa dilakukan pada saat sebelum latihan yaitu pada saat berdoa, selain itu pemberian materi keaggaman pada saat kegiatan istighosah dan mengaji kitab pada saat romadhon, selain kegiatan tersebut pemberian nilai-nilai aqidah akhlak atau bisa juga menyinggung mengenai pelajaran agam Islam, pada saat memberikan gerakan salam pembuka pagar nusa, dengan diberikan 12 gerakan salam beserta arti dan maksutnya yang rata-rata menjelaskan tentang bertakwa kepada Allah, selalu berbuat kebaikan, saling menjaga persatuan dan keutuhan NKRI, menghormati guru dan orang tua. pembelajaran ini yang nantinya mengisi ke dalam mindsit peserta didik, sehingga tidak berani untuk berbuat sesukanya dan terbentengi akhlak, budi pekertinya sehingga menjadi orang yang baik.

3. Melihat keberadaan pelatihan pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa memberikan konstribusi yang begitu besar bagi SMP Bina Bangsa, terlebih kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) karena bisa membantu memberikan bimbingan berupa nilai-nilai aqidah akhlak yang kuat untuk memperbaiki akhal dan budi pekerti peserta didik. Maka dapat dilihat fakto pendukung dari proses internalisasi tersebut antara lain kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan sepertihalnya mengaji kitab, istighosah sebelum latian, memberikan brifing atau arahan di sela-sela latian, dan adanya 12 gerakan salam yang mempunyai makna religius yang dalam, selain itu juga dapat dilihat mengenai faktor penghambatnya antara lain jarang masuk/ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlatih, karena sakit, kemudian juga sifat bawa'an dari anaknya/siswanya sendiri yang agak bandel, karena setiap anak pasti memiliki pemikiran yang berbeda juga tingkah laku yang berbeda

Jadi dapat diketahui dengan mengambil dari pernyataan Muhamin yang ke tiga *Transinternalisasi* yakni pada proses internalisasi ini bukan hanya sekedar dilakukan dengan komunikasi verbal (langsung), melainkan juga sikap mental dan kepribadian secara aktif, sehingga membuat peserta didik dapat menerima dengan baik, internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak melalui pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, sehingga menjadikan mental dan kepribadian yang berbudi luhur dibidang agama dan cinta akan tanah air. Sehingga membuat Sekolah SMP Bina Bangsa lebih dikenal lebih luas lagi, yang nantinya juga bisa menarik perhatian calon-calon peserta didik yang hendak melanjutkan sekolah ke SMP Bina Bangsa Siwalankerto

B. Saran

Setelah melewati beberapa proses penelitian di lapangan, terdapat beberapa saran guna untuk menuju lebih baik lagi pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa di SMP Bina Bangsa diantaranya:

1. Untuk siswa dan siswi yang ikut di dalam latihan pencak silat pagar nusa, selalu patuhi guru di sekolah dan pelatih pagar nusa, laksanakanlah apa yang di suruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pelatih, kalian berlatih pencak silat pagar nusa insyallah kebaikan atau kemanfaatan akan kembali kepada diri kalian masing-masing.

2. Untuk Pelatih pagar nusa saling berkomunikasi secara baik dan saling bersinergi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat saling mengawasi dan mengetahui peserta didik pada saat penilaian terhadap akhlak budi pekerti.

3. Untuk lembaga sekolah lebih ditingkatkan, diperhatikan dan dimanfaatkan dengan baik karena merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh sekolah SMP Bina Bangsa yakni adanya pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa, dalam mencetak prestasi untuk menunjang kemajuan SMP Bina Bangsa Siwalankerto dan agar bisa dikenal oleh lebih banyak orang lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Majid Abdul.2015. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasana Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang-Undang No.20 Tahun. 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Media Wacana

Syaltut Muhammad syekh. 1985. *Aqidah dan Syariah Islam* Jakarta: Bina Aksara,

Hasil Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, Taman Mini Indah Jakarta Timur 2017 pada bagian BAB II landasan pengembangan program

Buku Materi Kongres III Pencak Silat Nahdaltul Ulama Pagar Nusa, 2017.Padepokan Pencak Silat Taman Mini Indah Jakarta Timur

Sumanto. 2017. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan,*Yogyakarta: Andi Offset

Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* , Depok: PT Rajagrafindo Persada

Nusa Putra dan LisnawatiSanti. 2012.*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* Banddung: PT Rosdakarya

SukmadinataNana Syaodih. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

J. MoleongLely. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya

SuryabrataSumadi. 2011. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Pres

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman Husaini dan Purnomo.1996. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta Bumi Aksara

SuparnoPaul. 1997. *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan,*Yogyakarta: Kanisius

AhmadiRulam. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

SahlanAsmaun. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis pendidikan karakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

P. Chaplin James. 1993. *kamus lengkap psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Toha M. Chabib. 1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwadaminta W. J. S. 1999.*Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka

Zuhairini. 1993. *Metode Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional

Rahman Abdur-An-Nahlawi. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Keluarga* Bandung: CV Diponegoro

Muhammad Abdurrahman. 2012 *Akhlak Menjadi Seorang Muslim* Jakarta: PT RajaGrafindo

Sumayyah Ummu Anas. 2003. *Meenggapai Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia* Bogor: Darul Ilmi

Al-Qur'an Kementrian Agama RI. 2013. QS. Al-Baqoroh : 283 CV Aneka Ilmu

Subroto Joko. 1994. *Pencak Silat Pertahanan Diri: Mengembangkan Teknik Kuncian Melumpuhkan Lawan* Solo: Aneka

Kiswanto Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Dalam Pertandingan Pencak Silat* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridwan Nur Khalik. 2014. *NU & Bangsa 1914-2010,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Frederick Wiliam H. danSoeroto Soeri. ,1982. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi,* Jakarta: LP3S

Utsman Hasan. 1986. *Metode penelitian Sejarah* Jakarta: Depertemen Agama RI

Muswardi M. Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa,* Yogakarta: Calpulis

Buku Panduan, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Silabus Pendidikan Pencak silat Pagar Nusa* Jawa Timur

Zuriyah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan,* Jakarta :PT Bumi Akasara

Dokumen data pribadi pedoman ke-pagar nusa-an SMP Bina Bangsa Siwalankerto.

Kementrian Agama RI. 2013. Al-Qur'an Surat An-Naziat Jakarta: CV. Aneka Ilmu

YayasanBina'Muwahidin. 2012.*Al-Qur'an dan Terjemahan,* Surabaya, Sukses Publising

Sudarto. , 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kartiko Restu. 2010. *Asas Metodologoi Penelitian ,* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudibyo lies. 2013.*Ilmu Sosial Budaya Dasar,* Yogyakarta: Penerit Andi

Kriswanto Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat* Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Fajar A Malik. 1999.*Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Fajar Dunia

Maskawaih Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlak WaTathir Al-A'raq* Mesir tp, tt

Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Jakarta. 2017

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PraktiK*

Ulum M. Bahrul. 2019. *Pendidikan Pembebasan,* Malang: My Litera

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya: Citra Media

Sabiq Sayid. 1993. *Aqidah Islam,* Bandung: CV Diponegoro

Taimiyah Ibnu. 1996. *Kemurnian Akidah* Bumi Akasara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Kuwait: Dar Al-Bayan.

Katsir Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir Surat An Naziat 34-46*

2. Jurnal

Sesmiarni Zulfani. Desember2015.*Membendung Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning* Volume 9 No.2

3. Internet

https://www.kompasiana.com/kamilawirdiati/kedisiplinan_pendidikansalahsatu pondasi bangsa indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 26-juli 2016. "pencak" dalam http://kbbi.web.id/pencak

http://mhumaini.blogspot.com/2014/03/al-qur'an-merupakan-sumber-hukum-islam.

https://hadhilchoirihendra.wordpress.com/2012/11/24

http://www-kompasiana.com.cdn.ampproject.org

https://www.nu.or.id/static/16/badan-otonom

http://www.romadecade.org/pengertian-nilai

http://brainly.co.id/tugas/14205866

Digilib.uinsby.ac.id

indozone.id.com

4. Wawancara

SusiloNanang. 26-Februari-2020.Waka Kurikulum, data sekolah SMP Bina Bangsa Siwalankerto, wawancara pribadi, Surabaya

Budi Setia. 26 Februari 2020. Kepala sekolah, data arsip SMP Bina Bangsa , Surabaya

Yahya. 12 Januari 2020. pelatih dan pembina pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi, Surabaya

Bagya, wali santri wawancara pribadi pada saat menghantar anaknya latihan pencak silat Pagar nusa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barki.18 Juli 2020. wawancara pribadi siswa pencak silat Nahdlatul Ulama pagar nusa Smp Bina Bangsa

Mu'id. 18 Juli2020.salah satu siswa SMP Bina Bangsa dan murid pagar nusa SMP Bina Bangsa, wawancara pribadi

Rica. 18 Juli 2020. siswi SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya dan anggota pagar nusa Bina Bangsa wawancara pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id